

**PERBANDINGAN HASIL BELAJAR EKONOMI DENGAN
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
MARKET PLACE ACTIVITY DAN *TAKE AND GIVE* DENGAN
MEMPERHATIKAN MINAT BELAJAR PADA SISWA
KELAS X SMA NEGERI 1 PAGELARAN**

(Skripsi)

Oleh

NOVILIANA RAHMAWATI

2113031064



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

PERBANDINGAN HASIL BELAJAR EKONOMI DENGAN MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *MARKET PLACE ACTIVITY* DAN *TAKE AND GIVE* DENGAN MEMPERHATIKAN MINAT BELAJAR PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 PAGELARAN

Oleh

NOVILIANA RAHMAWATI

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar dan perbedaan minat belajar siswa, serta kurangnya penerapan model pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi. Tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti perbedaan hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *market place activity* dan tipe *take and give* dengan memperhatikan minat belajar siswa.

Metode yang digunakan adalah komparatif dengan pendekatan quasi eksperimen, dan desain faktorial 2x3, serta teknik sampling yaitu *cluster random sampling* berjumlah 70 siswa. Pengumpulan data dilakukan menggunakan wawancara, observasi, kuesioner, dokumentasi, eksperimen, dan tes. Pengujian hipotesis menggunakan Anava Dua Jalan dan t-Test Dua Sampel Independent.

Hasil analisis menunjukkan terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *market place activity* dan tipe *take and give*, terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang mempunyai minat belajar tinggi, sedang, maupun rendah, rata-rata hasil belajar ekonomi yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *market place activity* lebih tinggi dibandingkan dengan yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* pada siswa yang minat belajarnya tinggi, sedang, dan rendah, serta tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan minat belajar terhadap hasil belajar ekonomi.

Kata Kunci: Hasil Belajar Ekonomi, *Market Place Activity*, Minat Belajar, *Take And Give*.

ABSTRACT

COMPARISON OF ECONOMIC LEARNING OUTCOMES USING COOPERATIVE LEARNING MODELS OF MARKET PLACE ACTIVITY AND TAKE AND GIVE TYPE WITH PAYING ATTENTION TO LEARNING INTERESTS OF GRADE X STUDENTS OF SMA NEGERI 1 PAGELARAN

By

NOVILIANA RAHMAWATI

This research is motivated by the low learning outcomes and differences in students learning interest, as well as the lack of application of learning models in economics subjects. The purpose of this study was to examine the differences in students economic learning outcomes whose learning uses cooperative learning models of the market place activity type and the take and give type by paying attention to student learning interests. The method used is comparative with a quasi-experimental approach as well as a 2x3 factorial design, and a sampling technique, namely cluster random sampling totaling 70 students. Data collection was carried out using interviews, observations, questionnaires, documentation, experiments, and tests. Hypothesis testing used Two-Way ANOVA and Two Independent Sample t-Test. The result of the analysis show that there are differences in the economic learning outcomes of students whose learning uses the cooperative learning model of the market place activity type and the take and give type, there are differences in the economic learning outcomes between students who have high, medium, and low learning interest, the average economic learning outcomes of students whose learning uses the cooperative learning model of the market place activity type are higher than those who use the cooperative learning model of the take and give type in students with high, medium, and low learning interest, and there is no interaction between the learning model and learning interest on economic learning outcomes.

Keywords: Economic Learning Outcomes, Learning Interest, Market Place Activity, Take And Give

**PERBANDINGAN HASIL BELAJAR EKONOMI DENGAN
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
MARKET PLACE ACTIVITY DAN *TAKE AND GIVE* DENGAN
MEMPERHATIKAN MINAT BELAJAR PADA SISWA
KELAS X SMA NEGERI 1 PAGELARAN**

Oleh:

**NOVILIANA RAHMAWATI
2113031064**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

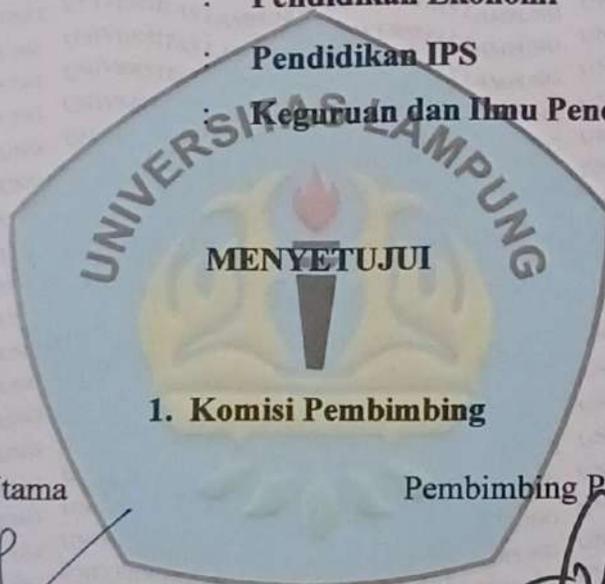
**Program Studi Pendidikan Ekonomi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

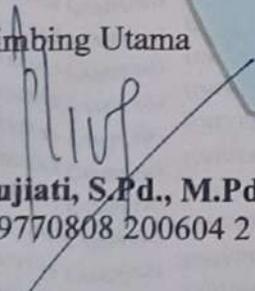
Judul Skripsi : **PERBANDINGAN HASIL BELAJAR EKONOMI DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MARKET PLACE ACTIVITY DAN TAKE AND GIVE DENGAN MEMPERHATIKAN MINAT BELAJAR PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 PAGELARAN**

Nama Mahasiswa : **Noviliana Rahmawati**
Nomor Pokok Mahasiswa : **2113031064**
Program Studi : **Pendidikan Ekonomi**
Jurusan : **Pendidikan IPS**
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

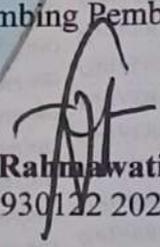


1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama

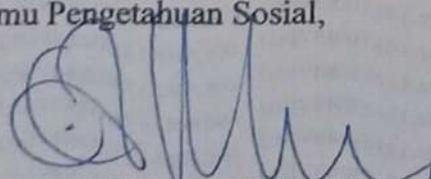

Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.
NIP 19770808 200604 2 001

Pembimbing Pembantu

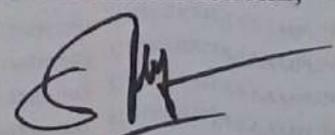

Fanni Rahmawati, S.Pd., M.Pd
NIP 19930122 202421 2 027

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial,


Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.
NIP 19741108 200501 1 003

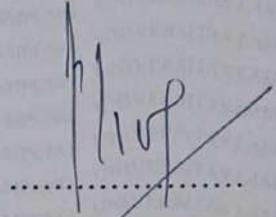
Kepala Program Studi
Pendidikan Ekonomi,


Suroto, S.Pd., M.Pd.
NIP 19930713 201903 1 016

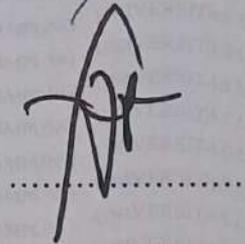
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

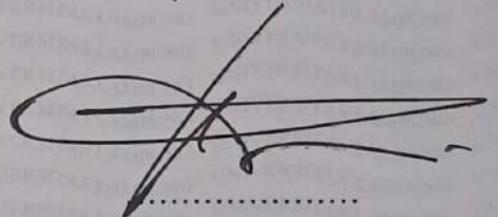
Ketua : Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.



Sekretaris : Fanni Rahmawati, S.Pd., M.Pd.



**Penguji
Bukan Pembimbing : Drs. Tedi Busman, M.Si.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.
NIP 19870504 201404 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 23 Mei 2025



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS LAMPUNG**

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1 Gedong Meneng - Bandar Lampung 35145

Telepon (0721) 704624, Faximile (0721) 704624

e-mail: kip@unila.ac.id, laman: <http://kip.unila.ac.id>

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Noviliana Rahmawati
NPM : 2113031064
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 3 Juni 2025



Noviliana Rahmawati
2113031064

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Noviliana Rahmawati dan biasa dipanggil dengan nama panggilan Novi. Penulis lahir di Pajaresuk pada tanggal 03 November 2003 merupakan anak kedua dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Paijan dan Ibu Wigati. Penulis berasal dari Desa Fajar Agung Barat, Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung.

Adapun riwayat pendidikan formal yang pernah penulis tempuh:

1. Sekolah Dasar (SD) di MI Negeri 1 Pringsewu, lulus pada tahun 2015.
2. Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 3 Pringsewu, lulus pada tahun 2018.
3. Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 1 Pagelaran, lulus pada tahun 2021.
4. Pada tahun 2021 penulis diterima sebagai mahasiswa Pendidikan Ekonomi Jurusan PIPS FKIP Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN.

Pada tahun 2024, penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Merak Batin, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMP Negeri 1 Natar. Penulis aktif di organisasi kampus yakni ASSETS. Kemudian, pada tanggal 13 Desember 2024 penulis melaksanakan Seminar Proposal dan pada tanggal 09 Mei 2025 melaksanakan Seminar Hasil.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirobbil'aalamiin. Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan ridho-Nya sehingga penulis sampai pada tahap ini. Dengan rasa syukur, penulis persembahkan karya tulis ini kepada:

Kedua Orang Tua Saya (Bapak Paijan dan Ibu Wigati)

Terima kasih atas setiap doa yang telah dipanjatkan, setiap semangat yang diberikan, dan setiap pengorbanan yang tidak terhitung. Tanpa dukungan, nasihat, dan kasih sayang tersebut, saya tidak akan mampu sampai pada tahap ini. Terima kasih untuk semua hal yang mungkin tidak dapat saya balas.

Kakak dan Adik Saya

Terima kasih atas segala doa, semangat, dan dukungan yang tak pernah henti kepada saya. Terima kasih telah menjadi penghibur dan sumber tawa saya disaat lelah menghampiri.

Bapak Ibu Guru dan Dosen Pengajar Saya

Terima kasih Bapak dan Ibu atas segala kesabaran, arahan, dan bimbingan serta ilmu yang telah diberikan selama ini.

Almamater Tercinta
Universitas Lampung

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya...”
(QS. Al-Baqarah 2:286)

*“Ketika segalanya menjadi sulit, berhentilah sejenak dan lihat kebelakang
seberapa jauh kamu telah melangkah. Jangan lupa betapa berharganya itu”*
(Kim Taehyung)

“Lelah adalah bagian dari proses, boleh istirahat sebentar kemudian lanjutkan lagi
langkahmu”
(Noviliana Rahmawati)

SANWACANA

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Perbandingan Hasil Belajar Ekonomi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Market Place Activity* dan *Take And Give* dengan Memperhatikan Minat Belajar Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pagelaran” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari doa, motivasi, bimbingan, kritik, serta saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan Terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., selaku Rektor Universitas Lampung, Wakil Rektor, segenap Pimpinan dan jajaran Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Bambang Riadi, S.Pd., M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Keuangan dan Umum Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

6. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
7. Bapak Suroto, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
8. Ibu Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd., selaku Pembimbing Akademik dan Dosen Pembimbing I yang telah bersedia membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih banyaksaya ucapkan kepada Ibu atas segala motivasi, bimbingan, dukungan, serta saran yang telah diberikan selama perkuliahan dan penyusunan skripsi ini. Semoga Ibu selalu diberikan kesehatan, keberkahan umur yang panjang, dan selalu dimudahkan dalam segala urusan.
9. Ibu Fanni Rahmawati, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia membimbing saya dalam meyelesaikan penyusunan skripsi ini. Terima kasih banyak saya ucapkan kepada Ibu atas segala motivasi, bimbingan, dukungan, serta saran yang telah diberikan selama perkuliahan dan penyusunan skripsi ini. Semoga Ibu selalu diberikan kesehatan, keberkahan umur yang panjang, dan selalu dimudahkan dalam segala urusan.
10. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku Dosen Pembahas dan Penguji Utama yang telah bersedia memberikan saran dan kritikan demi penyempurnaan skripsi ini. Terima kasih banyaksaya ucapkan kepada Bapak atas segala motivasi, bimbingan, dan dukungan yang telah diberikan selama perkuliahan dan penyusunan skripsi ini. Semoga Bapak selalu diberikan kesehatan, keberkahan umur yang panjang, dan selalu dimudahkan dalam segala urusan.
11. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung. Terima kasih atas ilmu pengetahuan dan pengalaman berharga yang telah diberikan kepada penulis selama menjadi mahasiswa.
12. Bapak dan Ibu Staff Tata Usaha dan Karyawan Universitas Lampung.
13. Bapak Achmad Imanuddin, S.Pd., M.M., selaku Kepala SMA Negeri 1 Pagelaran dan Ibu Listinasari, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Bidang Kurikulum SMA Negeri 1 Pagelaran. Terima kasih atas ketersediaannya dan kesempatannya untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Pagelaran.

14. Ibu Desti Meilani, S.E., selaku Guru Ekonomi SMA Negeri 1 Pagelaran. Terima kasih atas bimbingan, nasehat, dan motivasi serta informasi yang bermanfaat untuk kepentingan peneliti dalam skripsi ini.
15. Diri saya, Noviliana Rahmawati. Terima kasih karena sudah terus belajar, berproses, dan tidak berhenti walaupun jalan ini sering terasa melelahkan. Tidak perlu sempurna, cukup berusaha dan menikmati setiap langkah yang telah diambil. Diri kamu telah melewati banyak hal mulai dari begadang, revisi, *overthinking*, hingga senyum lega. Semua ini akan menjadi bukti bahwasannya diri kamu mampu. Saat ini mungkin diri kamu bangga, tetapi jangan lupa masih ada lagi perjalanan yang harus kamu tempuh di tahap selanjutnya. Tetap semangat ya diri.
16. Kepada cinta pertama dan panutan saya Bapak Paijan. Terima kasih atas segala doa, motivasi, dukungan, dan pengorbanan yang begitu besar dalam hidup saya. Bapak adalah sosok yang selalu tegar di tengah kesulitan dan bekerja keras demi keluarga. Dari Bapak, saya belajar mengenai arti tanggung jawab, ketulusan, dan kekuatan. Selama ini, mungkin saya jarang mengucapkan Terima kasih secara langsung. Namun setiap langkah dan pencapaian saya tidak pernah terlepas dari keringat dan perjuangan Bapak yang luar biasa.
17. Kepada pintu surga, pelita hidup, dan cahaya pertama saya, Ibu Wigati. Terima kasih atas segala cinta, doa dan ketulusan yang tak pernah hentinya ibu berikan sejak saya kecil hingga saat ini. Ibu adalah sosok luar biasa yang tidak pernah mengenal lelah dalam mendampingi setiap langkah saya baik dalam keadaan senang maupun susah. Dari Ibu, saya belajar banyak hal mengenai kesabaran, keikhlasan, kekuatan, dan kasih sayang yang tidak bersyarat. Tidak ada kata cukup untuk menggambarkan betapa besarnya peran ibu dalam hidup saya.
18. Kakek dan Nenek saya tercinta, Alm. Mbah Ahmad Siran, Alm. Mbah Tukiyem, Alm. Mbah Jemingun, dan Alm. Mbah Mainah. Terima kasih atas kasih sayang dan doa-doa yang telah diberikan semasa hidup. Semoga segala kebaikan yang kalian berikan menjadi penerang di alam sana. Karya ini kupersembahkan dengan penuh cinta dan rindu. *Al-Fatihah*.

19. Kakak tersayang, Arini Wijayanti. Terima kasih atas segala doa, dukungan, semangat, dan nasihat yang telah diberikan. Kak Arin bukan hanya menjadi saudara, tetapi juga menjadi teman, pengingat, sekaligus penyemangat yang selalu hadir di setiap masa sulit maupun bahagia.
20. Adik-adik tersayang, Atika Fatmawati dan Tania Rizky Berlianti. Terima kasih atas segala doa dan dukungan yang telah kalian berikan. Kehadiran kalian membawa semangat dan warna tersendiri dalam hidup saya. Di tengah lelah, canda dan perhatian kalian seringkali menjadi penghibur yang tidak tergantikan.
21. Sahabat seperjuangan dalam keadaan senang maupun susah, Chindy Ayu Tiffani. Terima kasih karena sudah menjadi bagian penting dalam perjalanan ini, mulai dari Mahasiswa Baru hingga saat ini. Terima kasih karena sudah saling menemani, mendukung, dan menguatkan di tengah tantangan dalam perkuliahan termasuk pengerjaan skripsi ini. Dari awal bimbingan, revisi, hingga detik-detik terakhir menjelang sidang. Mungkin kita pernah lelah dan stress bersama. Akan tetapi, kebersamaan ini membuat semuanya jauh lebih terasa ringan. Semoga diperjalanan selanjutnya kita dapat mencapai cita-cita yang sesuai dengan yang diinginkan.
22. Sahabat saya Anggi Seviani, Sarah Azzahra, Faridatun Azzahroh, dan Rani Arum Puji Susanti. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan ini, diantara hari-hari yang penuh huru-hara ini. Dukungan, candaan, dan kebersamaan yang kita lalui membuat prose sini menjadi jauh lebih ringan. Semoga persahabatan ini tetap terjaga selalu.
23. Siswa-siswi SMA Negeri 1 Pagelaran. Terima kasih atas kerjasama selama penelitian, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.
24. Keluarga besar Pendidikan Ekonomi Angkatan 2021 yang telah memotivasi, memberikan semangat, dukungan, dan bantuannya selama ini.

Bandar Lampung, 21 Mei 2025

Penulis

Noviliana Rahmawati

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	11
II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS	13
A. Tinjauan Pustaka.....	13
1. Belajar dan Teori Belajar	13
2. Hasil Belajar	16
3. Model Pembelajaran Kooperatif	19
4. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Market Place Activity</i>	22
5. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Take And Give</i>	26
6. Minat Belajar.....	29
B. Hasil Penelitian yang Relevan	31
C. Kerangka Pikir	40
D. Hipotesis	43
III. METODE PENELITIAN	45
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	45
1. Desain Penelitian.....	46
2. Prosedur Penelitian.....	47
B. Populasi dan Sampel	53
1. Populasi	53

2. Sampel.....	53
C. Variabel Penelitian.....	54
1. Variabel Terikat (<i>Dependent</i>).....	54
2. Variabel Bebas (<i>Independent</i>).....	54
3. Variabel Moderator.....	55
D. Definisi Konseptual Variabel.....	55
1. Hasil Belajar (Y).....	55
2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Market Place Activity</i> (X1).....	55
3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Take And Give</i> (X2).....	56
4. Minat Belajar (Z).....	56
E. Definisi Operasional Variabel.....	56
1. Hasil Belajar (Y).....	56
2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Market Place Activity</i> (X1).....	56
3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Take And Give</i> (X2).....	57
4. Minat Belajar (Z).....	57
F. Teknik Pengumpulan Data.....	59
1. Wawancara.....	59
2. Observasi.....	59
3. Kuesioner (Angket).....	59
4. Dokumentasi.....	59
5. Eksperimen.....	60
6. Tes.....	60
G. Uji Persyaratan Instrumen.....	60
1. Uji Validitas.....	60
2. Uji Reliabilitas.....	63
3. Tingkat Kesukaran Soal.....	66
4. Daya Beda Soal.....	67
H. Uji Persyaratan Analisis Data.....	69
1. Uji Normalitas.....	69
2. Uji Homogenitas.....	70
I. Teknik Analisis Data.....	71
1. Analisis Varians Dua Jalan.....	71
2. Uji t-Test Dua Sampel Independen.....	74
J. Pengujian Hipotesis.....	75
1. Rumusan Hipotesis 1.....	75
2. Rumusan Hipotesis 2.....	76
3. Rumusan Hipotesis 3.....	76
4. Rumusan Hipotesis 4.....	76
5. Rumusan Hipotesis 5.....	77
6. Rumusan Hipotesis 6.....	77
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	78
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	78
1. Sejarah Singkat SMA Negeri 1 Pagelaran.....	78
2. Profil Sekolah.....	79
3. Visi dan Misi Sekolah.....	79
4. Keadaan Peserta Didik dan Guru.....	80
B. Gambaran Umum Responden.....	81

C.	Deskripsi Data Penelitian.....	81
1.	Deskripsi Data Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi..	82
2.	Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi...	86
3.	Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa dengan Minat Belajar Tinggi Pada Mata Pelajaran Ekonomi yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Market Place Activity</i> di Kelas Eksperimen dan Tipe <i>Take And Give</i> di Kelas Kontrol	91
D.	Uji Prasyarat Analisis Data.....	103
1.	Uji Normalitas	104
2.	Uji Homogenitas	105
E.	Pengujian Hipotesis Penelitian	106
1.	Pengujian Hipotesis 1	107
2.	Pengujian Hipotesis 2.....	108
3.	Pengujian Hipotesis 3	109
4.	Pengujian Hipotesis 4.....	110
5.	Pengujian Hipotesis 5.....	112
6.	Pengujian Hipotesis 6.....	113
F.	Pembahasan.....	114
G.	Keterbatasan Penelitian.....	131
V.	SIMPULAN DAN SARAN.....	133
A.	Simpulan	133
B.	Saran	135
	DAFTAR PUSTAKA.....	137
	LAMPIRAN.....	146

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar Hasil Penilaian Sumatif Tengah Semester (STS) Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 1 Pagelaran Tahun Pelajaran 2024/2025	3
2. Hasil Penyebaran Kuesioner Mengenai Variabel Minat Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pagelaran	5
3. Penelitian yang Relevan.....	31
4. Desain Faktorial Eksperimen 2x3	46
5. Prosedur Penelitian.....	47
6. Data Jumlah Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pagelaran Tahun Pelajaran 2024/2025	53
7. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	58
8. Hasil Uji Validitas Instrumen Minat Belajar Siswa.....	62
9. Hasil Uji Validitas Instrumen Tes Hasil Belajar Siswa	63
10. Daftar Interpretasi Tingkat Koefisien r	64
11. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Minat Belajar Siswa	65
12. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Tes Hasil Belajar Siswa	65
13. Daftar Kriteria Indeks Kesukaran Soal	66
14. Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Soal Instrumen Tes Hasil Belajar Siswa ..	67
15. Interpretasi (gagasan) Indeks Daya Beda Soal.....	68
16. Hasil Analisis Daya Beda Instrumen Tes Hasil Belajar Siswa	69
17. Desain Deskripsi Data Analisis Two Way Annova	72
18. Tabel Annova Dua Arah	73
19. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Pagelaran	78

20. Profil SMA Negeri 1 Pagelaran	79
21. Daftar Peserta Didik SMA Negeri 1 Pagelaran.....	81
22. Daftar Tenaga Pendidik/Staf SMAN 1 Pagelaran.....	81
23. Distribusi Frekuensi Data Hasil Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Market Place Activity di Kelas Eksperimen.	83
24. Kategori Data Hasil Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Market Place Activity di Kelas Eksperimen.	84
25. Distribusi Frekuensi Data Hasil Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Take And Give di Kelas Kontrol.	85
26. Kategori Data Hasil Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Take And Give di Kelas Kontrol.	86
27. Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Market Place Activity di Kelas Eksperimen.	87
28. Kategori Data Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Market Place Activity di Kelas Eksperimen.	88
29. Distrisbusi Frekuensi Data Hasil Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Take And Give di Kelas Kontrol.	89
30. Kategori Data Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Take And Give di Kelas Kontrol.	90
31. Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Siswa dengan Minat Belajar Tinggi Pada Mata Pelajaran Ekonomi yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Market Place Activity di Kelas Eksperimen.	92

32. Kategori Data Hasil Belajar Siswa dengan Minat Belajar Tinggi Pada Mata Pelajaran Ekonomi yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Market Place Activity di Kelas Eksperimen. 92
33. Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Siswa dengan Minat Belajar Sedang Pada Mata Pelajaran Ekonomi yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Market Place Activity di Kelas Eksperimen. 94
34. Kategori Data Hasil Belajar Siswa dengan Minat Belajar Sedang Pada Mata Pelajaran Ekonomi yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Market Place Activity di Kelas Eksperimen. 94
35. Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Siswa dengan Minat Belajar Rendah Pada Mata Pelajaran Ekonomi yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Market Place Activity di Kelas Eksperimen. 96
36. Kategori Data Hasil Belajar Siswa dengan Minat Belajar Rendah Pada Mata Pelajaran Ekonomi yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Market Place Activity di Kelas Eksperimen. 96
37. Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Siswa dengan Minat Belajar Tinggi Pada Mata Pelajaran Ekonomi yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Take And Give di Kelas Kontrol..... 98
38. Kategori Data Hasil Belajar Siswa dengan Minat Belajar Tinggi Pada Mata Pelajaran Ekonomi yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Take And Give di Kelas Kontrol. 99
39. Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Siswa dengan Minat Belajar Sedang Pada Mata Pelajaran Ekonomi yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Take And Give di Kelas Kontrol..... 100
40. Kategori Data Hasil Belajar Siswa dengan Minat Belajar Sedang Pada Mata Pelajaran Ekonomi yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Take And Give di Kelas Kontrol. 101
41. Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Siswa dengan Minat Belajar Rendah Pada Mata Pelajaran Ekonomi yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Take And Give di Kelas Kontrol..... 102

42. Kategori Data Hasil Belajar Siswa dengan Minat Belajar Rendah Pada Mata Pelajaran Ekonomi yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Take And Give di Kelas Kontrol.	103
43. Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas	104
44. Rekapitulasi Hasil Uji Homogenitas	105
45. Hasil Uji Hipotesis 1	107
46. Hasil Uji Hipotesis 2	108
47. Hasil Uji Hipotesis 3	109
48. Hasil Uji Hipotesis 4	111
49. Hasil Uji Hipotesis 5	112
50. Hasil Uji Hipotesis 6	113

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	147
2. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan.....	148
3. Hasil Penilaian Sumatif Tengah Semester Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 1 Pagelaran Tahun Pelajaran 2024/2025.....	149
4. Kuesioner Penelitian Pendahuluan.....	157
5. Rekapitulasi Hasil Instrumen Kuesioner Penelitian Pendahuluan	158
6. Dokumentasi Pengisian Kuesioner Penelitian Pendahuluan.....	160
7. Dokumentasi Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 1 Pagelaran	161
8. Dokumentasi Observasi di Dalam Kelas Saat Proses Pembelajaran Berlangsung	162
9. Dokumentasi Wawancara Secara Tidak Terstruktur dengan Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pagelaran Secara Online	163
10. Surat Izin Penelitian	164
11. Surat Balasan Izin Penelitian	165
12. Daftar Nama Siswa Kelas X.2 dan X.3.....	166
13. Modul Ajar.....	167
14. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	182
15. Instrumen Penelitian.....	184
16. Rekapitulasi Data Uji Coba Instrumen	194
17. Dokumentasi Uji Coba Instrumen Penelitian.....	197
18. Hasil Uji Coba Prasyarat Instrumen.....	198
19. Data Minat Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	203

20. Daftar Hasil Belajar dan Minat Belajar Siswa yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Market Place Activity	204
21. Daftar Hasil Belajar dan Minat Belajar Siswa yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Take And Give	205
22. Hasil Uji Prasyarat Analisis Data Statistik Parametrik	206
23. Hasil Pengujian Hipotesis	207
24. Dokumentasi Aktivitas Belajar Siswa di Kelas Eksperimen	210
25. Dokumentasi Aktivitas Belajar Siswa di Kelas Kontrol	212
26. Bukti Pengecekan Plagiasi	214

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju berdampak signifikan terhadap berbagai macam aspek, salah satunya terjadi pada aspek pendidikan. Mulyani dan Haliza (2021: 103) menyatakan bahwa dampak perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada aspek pendidikan diantaranya adalah perubahan cara mengajar guru, cara belajar siswa, serta materi pembelajaran yang selalu diperbarui. Selain itu, proses pembelajaran juga mengalami perubahan yang semula bertatap muka secara langsung dan menggunakan model pembelajaran konvensional berupa ceramah menjadi pembelajaran yang lebih bervariasi dengan menggunakan aplikasi *zoom*, *google classroom*, dan lain sebagainya. Hal tersebut membuktikan bahwa perkembangan ilmu dan teknologi turut memberikan perubahan terhadap aspek pendidikan. Perkembangan ilmu dan teknologi pada aspek pendidikan ini dapat dihadapi dengan cara membuat suasana belajar dan proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, diperlukan sistem pendidikan yang terstruktur dengan jelas, salah satunya dengan menggunakan kurikulum.

Kurikulum merupakan suatu program, rencana, dan isi dari suatu pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa (Pujiati dkk., 2021). Hal ini sejalan dengan pengertian kurikulum menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tertulis kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran

untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Seiring dengan perkembangan zaman, kurikulum mengalami banyak perubahan yang sebelumnya menggunakan kurikulum 1947, 1952, 1964, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, 2013, hingga sekarang menjadi kurikulum merdeka (Ervia dkk., 2024)

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang berfokus pada pendekatan minat dan bakat siswa (Madhakomala dkk., 2022). Dengan menggunakan kurikulum merdeka, siswa diharapkan dapat mampu mengembangkan potensi siswa melalui minat dan bakat yang dimilikinya. Akan tetapi, tentu terdapat juga tantangan yang perlu dihadapi dalam penggunaan kurikulum merdeka ini, salah satunya adalah mengenai ketepatan guru saat memilih metode untuk menyampaikan materi pelajaran. Metode penyampaian materi pelajaran yang tepat dapat membuat siswa menjadi mempunyai rasa minat belajar yang tinggi sehingga kedepannya dapat berdampak terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, guru harus memilih metode pembelajaran yang tepat dan nantinya diharapkan dapat berdampak pada peningkatan minat dan hasil belajar siswa.

SMA Negeri 1 Pagelaran merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Pringsewu yang juga sudah menerapkan kurikulum merdeka. Akan tetapi, berdasarkan hasil wawancara terbatas dengan siswa kelas X SMA Negeri 1 Pagelaran yang dilakukan oleh peneliti secara *online*, diketahui bahwa dalam proses pembelajaran ekonomi, guru lebih sering menggunakan model pembelajaran konvensional berupa ceramah. Hal ini membuktikan bahwa guru belum sepenuhnya menerapkan ataupun memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka. Dalam model pembelajaran konvensional, guru menjelaskan materi pelajaran sementara siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Setelah guru menjelaskan materi, siswa diberikan pertanyaan sebagai bentuk evaluasi di akhir kegiatan pembelajaran. Hal ini membuat siswa menjadi pasif atau kurang berperan secara aktif dalam proses pembelajaran ekonomi dan berdampak pada hasil belajar ekonomi yang masih tergolong kurang optimal.

Mengacu pada hasil wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi kelas X pada saat penelitian pendahuluan, diperoleh informasi bahwa hasil belajar ekonomi kelas X masih tergolong rendah. Hal tersebut dapat dilihat pada perolehan nilai siswa dalam Penilaian Sumatif Tengah Semester (STS). Berikut tabel data hasil belajar siswa pada Penilaian Sumatif Tengah Semester (STS) Kelas X SMA Negeri 1 Pagelaran Tahun Pelajaran 2024/2025.

Tabel 1. Daftar Hasil Penilaian Sumatif Tengah Semester (STS) Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 1 Pagelaran Tahun Pelajaran 2024/2025

No.	Kelas	Skala atau Interval Nilai				Jumlah Siswa
		0– 40%	41– 65%	66– 85%	86 - 100%	
1.	X.1	3	19	9	5	36
2.	X.2	2	21	5	7	35
3.	X.3	5	14	13	3	35
4.	X.4	2	24	8	1	35
5.	X.5	4	26	4	2	36
6.	X.6	1	17	6	11	35
7.	X.7	3	23	4	5	35
8.	X.8	3	13	5	14	35
9.	X.9	4	13	9	7	33
Jumlah Siswa		27	179	63	55	315
Presentase (%)		8,6%	54%	20%	17,4%	100%

Sumber: Guru Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 1 Pagelaran, 2024.

Keterangan:

- 0 - 40% : Belum mencapai, remedial diseluruh bagian.
- 41 - 65% : Belum mencapai ketuntasan, remedial dibagian yang diperlukan.
- 66 - 85% : Sudah mencapai ketuntasan, tidak perlu remedial.
- 86 – 100% : Sudah mencapai ketuntasan, perlu pengayaan atau tantangan lebih.

(Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Tahun, 2022).

Tabel 1. menunjukkan bahwa perolehan nilai ekonomi siswa kelas X pada penilaian sumatif tengah semester, sebanyak 17,4% atau 55 siswa memperoleh nilai yang termasuk ke dalam golongan skala atau interval nilai antara 86-100%, artinya siswa tersebut sudah mencapai ketuntasan. Sebanyak 20% atau 63 siswa memperoleh nilai yang termasuk ke dalam golongan skala atau interval nilai antara 66-85%, artinya siswa tersebut sudah mencapai ketuntasan. Sebanyak 54% atau 179 siswa memperoleh nilai yang termasuk ke dalam golongan atau skala antara 41-65%, artinya siswa tersebut belum mencapai ketuntasan. Dan sebanyak 8,6% atau 27 siswa yang termasuk ke dalam golongan skala atau interval nilai antara 0-40%, artinya siswa tersebut belum mencapai. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar ekonomi siswa kelas X masih termasuk ke dalam kategori hasil belajar yang kurang optimal, karena hasil belajar siswa didominasi oleh hasil belajar pada Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang tergolong ke dalam skala atau interval antara 41-65% (belum mencapai ketuntasan). Tingkat keberhasilan belajar siswa yang masih tergolong kurang optimal tersebut, diduga karena dua faktor yaitu faktor dalam diri siswa itu sendiri ataupun faktor yang berasal dari luar diri siswa, seperti teman sekelasnya/siswa lain, guru, lingkungan sekolah, ataupun aspek yang dapat menunjang proses pembelajaran di dalam kelas. Nabillah dan Abadi (2019: 661) menjelaskan bahwa keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal adalah faktor yang berupa minat, bakat, kebiasaan belajar, kesehatan, dan kemandirian siswa. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berupa keadaan lingkungan sekitar siswa baik itu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada saat penelitian pendahuluan di kelas X, diketahui bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung, terdapat banyak siswa yang lebih sering mengobrol dengan teman sebangkunya, serta terdapat juga siswa yang mengantuk dan tidak berkonsentrasi dengan materi yang disampaikan guru, sehingga diduga minat belajar yang dimiliki siswa kelas X masih tergolong rendah. Selain itu, hasil

kuesioner tentang minat belajar siswa pada Kelas X SMA Negeri 1 Pagelaran dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Penyebaran Kuesioner Mengenai Variabel Minat Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pagelaran

No	Pernyataan	Jawaban		Presentase	
		Ya	Tidak	Ya (%)	Tidak (%)
1.	Saya selalu merasa tertarik untuk belajar ekonomi	33	37	47,14	52,86
2.	Sebelum atau sesudah pembelajaran dimulai saya selalu membaca dan mengulas materi yang dibahas dalam pembelajaran ekonomi	22	48	31,43	68,57
3.	Saya selalu merasa antusias ketika dimintai guru untuk mengungkapkan pendapat terkait materi pelajaran ekonomi yang disampaikan	29	41	41,43	58,57
4.	Saya selalu terlibat secara aktif dalam pembelajaran ekonomi	26	44	37,14	62,86
5.	Saya selalu mengerjakan tugas-tugas mata pelajaran ekonomi dengan tepat waktu	31	39	44,29	55,71

Sumber: Hasil Penyebaran Kuesioner Penelitian Pendahuluan, 2024.

Tabel 2. menunjukkan bahwa sebanyak 33 siswa dari 70 siswa menjawab bahwa siswa selalu merasa tertarik untuk belajar ekonomi, artinya lebih banyak siswa yang tidak merasa tertarik untuk belajar ekonomi. Sebanyak 22 siswa dari 70 siswa menjawab bahwa sebelum dan sesudah pembelajaran dimulai siswa selalu membaca dan mengulas materi yang dibahas dalam pembelajaran ekonomi, artinya lebih banyak siswa yang tidak membaca atau mengulas materi pelajaran ekonomi. Sebanyak 29 siswa dari 70 siswa menjawab bahwa siswa selalu merasa antusias ketika dimintai guru untuk mengungkapkan pendapat terkait materi pelajaran ekonomi yang disampaikan, artinya lebih banyak siswa yang tidak merasa antusias ketika

dimintai guru untuk mengungkapkan pendapat terkait materi pelajaran ekonomi yang disampaikan. Sebanyak 26 siswa dari 70 siswa menjawab bahwa siswa selalu terlibat secara aktif dalam pembelajaran ekonomi, artinya lebih banyak siswa yang tidak terlibat secara aktif dalam pembelajaran ekonomi. Sebanyak 31 dari 70 siswa menjawab siswa selalu mengerjakan tugas-tugas mata pelajaran ekonomi dengan tepat waktu, artinya lebih banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas-tugas mata pelajaran ekonomi dengan tepat waktu. Berdasarkan hasil kuesioner tersebut, maka dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa dalam proses pembelajarannya masih mempunyai minat belajar yang rendah. Untuk menarik minat siswa dalam belajar dan membuat siswa dapat mampu mencapai hasil belajar yang optimal perlu dilakukan suatu perubahan dalam pembelajaran. Perubahan pembelajaran dapat dilakukan melalui proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan dapat dilakukan guru dengan cara membuat suasana belajar yang baru, salah satunya seperti penggunaan strategi atau model pembelajaran yang membuat siswa ikut berperan secara aktif dalam proses pembelajarannya.

Model pembelajaran yang dapat membuat siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif mengajak siswa untuk saling membantu, berdiskusi, berargumentasi untuk mengasah kemampuan, meningkatkan pengetahuan dan pemahaman, serta menghilangkan kesenjangan pemahaman siswa-siswa sebelumnya (Simamora dkk., 2024). Model pembelajaran kooperatif dalam penerapannya mempunyai berbagai macam jenis atau tipe, diantaranya tipe *Take And Give*, *Times Games Tournament (TGT)*, *Two Stay Two Stray*, *Student Teams Achievements Divisions (STAD)*, *Market Place Activity*, dan lain-lain. Dalam penelitian ini, peneliti memutuskan untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Market Place Activity* dan *Take and Give*. Hal ini dikarenakan model pembelajaran kooperatif tipe *market place activity* dan *take and give* dalam penerapannya sama-sama menekankan aktivitas belajar siswa. Sesuai dengan masalah yang terjadi di Kelas X SMA Negeri 1 Pagelaran pada mata pelajaran ekonomi siswa masih

mempunyai minat belajar yang rendah dikarenakan dalam proses pembelajaran siswa merasa kurang berperan secara aktif.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Market Place Activity* adalah model pembelajaran berbasis diskusi dan kerjasama tim yang penerapannya seperti kegiatan di pasar, yaitu terdapat penjual dan pembeli. *Market Place Activity* mengajak siswa untuk berperan secara aktif, terdapat siswa yang bertugas sebagai penjual informasi (materi yang sedang dibahas) dengan cara memberikan informasi pengetahuan kepada pembeli dan terdapat siswa yang bertugas sebagai pembeli informasi (materi yang sedang dibahas) dengan cara mencatat dan memahami informasi pengetahuan yang telah dibelinya. Sedangkan model pembelajaran kooperatif tipe *Take And Give* adalah model pembelajaran yang dalam penerapannya mengajak siswa untuk berdiskusi dan saling bekerja sama dengan cara siswa oleh guru diberikan sebuah kartu yang berbeda-beda isinya, di dalamnya berisi sub-materi pelajaran yang sedang dibahas. Kemudian siswa diminta untuk memahami materi yang ada pada kartunya masing-masing. Setelah memahami materinya, siswa diminta untuk saling memberi dan menerima informasi materi pelajaran yang diduplikatnya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka hendak dikaji lebih mendalam tentang perbandingan hasil belajar siswa dengan menerapkan dua tipe model pembelajaran kooperatif yaitu tipe *Market Place Activity* dan tipe *Take And Give* dalam proses pembelajaran dengan memperhatikan minat belajar siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Pagelaran yang masih kurang optimal.

2. Guru lebih sering menggunakan model pembelajaran konvensional berupa ceramah.
3. Siswa cenderung pasif atau kurang berperan secara aktif dalam proses pembelajaran
4. Siswa merasa kesulitan untuk selalu berkonsentrasi dan mengantuk pada saat guru menjelaskan materi pelajaran.
5. Minat belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Pagelaran yang masih rendah.
6. Proses pembelajaran di kelas X SMA Negeri 1 Pagelaran yang masih berpusat pada guru (*teacher centered*).

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijabarkan di atas, maka penelitian ini hanya dibatasi pada perbandingan hasil belajar ekonomi (Y) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *market place activity* (X1) dan *take and give* (X2) dengan memperhatikan variabel moderator minat belajar siswa (Z) pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Pagelaran.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah ada perbedaan hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Pagelaran yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *market place activity* dibandingkan dengan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* dalam proses pembelajarannya?
2. Apakah ada perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa kelas X SMA Negeri 1 Pagelaran yang mempunyai minat belajar tinggi dengan yang mempunyai minat belajar sedang maupun rendah?

3. Apakah rata-rata hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Pagelaran yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *market place activity* lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar ekonomi yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* pada siswa yang mempunyai minat belajar tinggi?
4. Apakah rata-rata hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Pagelaran yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *market place activity* lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar ekonomi yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* pada siswa yang mempunyai minat belajar sedang?
5. Apakah rata-rata hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Pagelaran yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar ekonomi yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *market place activity* pada siswa yang mempunyai minat belajar rendah?
6. Apakah ada interaksi antara model pembelajaran dengan minat belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Pagelaran?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Perbedaan hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Pagelaran yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *market place activity* dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give*.
2. Perbedaan hasil belajar ekonomi siswa SMA Negeri 1 Pagelaran yang mempunyai minat belajar tinggi dengan hasil belajar ekonomi siswa yang mempunyai minat belajar sedang maupun rendah.

3. Efektivitas antara penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *market place activity* dengan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* pada pencapaian hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Pagelaran yang mempunyai minat belajar tinggi.
4. Efektivitas antara penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *market place activity* dengan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* pada pencapaian hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Pagelaran yang mempunyai minat belajar sedang.
5. Efektivitas antara penggunaan model pembelajaran kooperatif *take and give* dengan model pembelajaran kooperatif tipe *market place activity* pada pencapaian hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Pagelaran yang mempunyai minat belajar rendah.
6. Adanya interaksi antara model pembelajaran dengan minat belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Pagelaran.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan ilmu pengetahuan terkait dengan perbandingan model pembelajaran kooperatif tipe *market place activity* dan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* terhadap hasil belajar siswa dengan memperhatikan minat belajar siswa.

2. Secara Praktis

1. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan siswa dalam meningkatkan hasil belajar secara optimal melalui model pembelajaran yang melibatkan siswa.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai perbandingan hasil belajar ekonomi siswa dengan

menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *market place activity* dan *take and give* dengan memperhatikan minat belajar siswa, serta dapat dijadikan arahan atau masukan guru dalam penyampaian materi melalui berbagai macam model pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa dan minat belajar siswa.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi sekolah dalam mengembangkan kualitas pembelajaran yang nantinya akan berdampak juga terhadap peningkatan mutu pendidikan.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman peneliti dalam mengembangkan ilmu yang sudah didapatkan pada saat kuliah. Serta, diharapkan dapat menambah pemahaman, dan wawasan pengetahuan terkait hasil belajar ekonomi siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *market place activity* dan *take and give* dengan memperhatikan minat belajar siswa.

5. Bagi Program Studi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pengetahuan, informasi, dan kontribusi baru terkait dengan perkembangan ilmu pengetahuan, sehingga untuk kedepannya dapat dijadikan sebagai referensi atau bahan kajian untuk mahasiswa-mahasiswa dalam melaksanakan penelitian di masa yang akan datang.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah hasil belajar ekonomi, model pembelajaran kooperatif tipe *market place activity*, model pembelajaran kooperatif tipe *take and give*, dan minat belajar siswa.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X.

3. Tempat Penelitian

Tempat dilaksanakannya penelitian ini adalah di SMA Negeri 1 Pagelaran.

4. Waktu Penelitian

Waktu dilaksanakannya penelitian ini adalah pada tahun ajaran 2024/2025.

5. Ilmu Penelitian

Ilmu penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendidikan Ekonomi

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Belajar dan Teori Belajar

a. Belajar

Belajar merupakan kegiatan atau proses untuk mendapatkan suatu perubahan. Belajar adalah aktivitas yang dilakukan baik secara sengaja maupun tidak disengaja oleh setiap individu. Wahab dan Rosnawati (2021:2) menyatakan bahwa dengan belajar seorang individu akan mendapatkan perubahan dari sebelumnya tidak tahu menjadi tahu, dari sebelumnya tidak bisa berjalan menjadi dapat berjalan, dari sebelumnya tidak bisa membaca menjadi dapat membaca, dan sebagainya.

Hilgard mendefinisikan bahwa belajar merupakan proses di mana sikap atau perilaku seseorang dapat muncul atau berubah karena adanya respon terhadap suatu situasi (Harahap dkk., 2022). Sementara menurut Gagne belajar adalah proses perubahan tingkah laku manusia meliputi perubahan kecenderungan seperti sikap atau minat, serta perubahan kemampuan seperti meningkatnya kemampuan manusia dalam menjalankan kinerja (Harahap dkk., 2022). Belajar pada dasarnya adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu karena telah memperoleh pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan kemampuan interaksi dengan lingkungan sekitar (Marianus, 2022). Sesuatu dapat dianggap sebagai belajar apabila memenuhi kriteria sebagai berikut.

1. Adanya perubahan oleh individu secara sadar. Perubahan tersebut bersifat stabil dan berlangsung dalam jangka waktu yang lama.
2. Perubahan tersebut mampu meningkatkan kualitas dan bersifat positif.
3. Perubahan tersebut memiliki arah tujuan yang jelas.
4. Perubahan tersebut dapat terjadi karena dilakukannya latihan kemudian mendapatkan pengetahuan dan pengalaman.
5. Perubahan tersebut melibatkan semua aspek kepribadian (Setiawan M. A., 2017).

UNESCO memberikan empat jenis pilar belajar, yaitu:

1. Belajar untuk Mengetahui (*Learning to Know*), hal ini berhubungan dengan perolehan, penguasaan, dan pemanfaatan pengetahuan siswa.
2. Belajar untuk Melakukan Sesuatu (*Learning to Do*), hal ini berhubungan dengan belajar atau berlatih agar siswa dapat mampu menguasai keterampilan yang ada dalam dirinya maupun keterampilan yang baru didapatkan.
3. Belajar Hidup Bersama (*Learning to Live Together*), hal ini berhubungan dengan interaksi siswa dalam hidup bersama antara berbagai macam kelompok atau masyarakat dalam kehidupan global.
4. Belajar untuk Menjadi Sesuatu (*Learning to Be*), hal ini berhubungan dengan kemampuan siswa dalam mengembangkan potensi diri, seperti kemampuan intelektual, emosional, dan spiritual untuk kehidupan yang lebih baik di masa yang akan datang (Priscilla dan Yudhyarta, 2021).

Dengan kata lain belajar adalah kegiatan yang memberikan perubahan positif individu baik itu perubahan sikap, tingkah laku, pengetahuan, maupun keterampilan. Oleh karena itu, belajar penting dilakukan oleh setiap individu.

b. Teori Belajar

Teori merupakan penjelasan mengenai bagaimana suatu fenomena dapat terjadi. Harahap dkk., (2022: 11) memberikan pendapat mengenai makna dari kata teori serta penjelasan dari apa yang dimaksud dengan teori belajar. Menurutnya, teori adalah asas mengenai kejadian-kejadian yang berisi konsep, ide, langkah, serta prinsip yang dapat dipelajari, dianalisis, dan diuji kebenarannya. Sedangkan untuk teori belajar menurutnya adalah sebuah teori yang

di dalamnya berisi tentang tata cara pengaplikasian kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa, rencana model pembelajaran yang akan digunakan di dalam kelas maupun di luar kelas.

Terdapat berbagai macam teori belajar yang merupakan hasil pandangan dari beberapa para ahli diantaranya:

1. Teori Behavioristik

Menurut Gagne dan Berliner teori behavioristik merupakan teori yang mengutamakan perubahan tingkah laku sebagai hasil dari belajar (Setiawan M. A., 2017). Apabila ingin menerapkan teori behavioristik dalam proses belajar, hal yang harus diperhatikan antara lain: (a) Guru patutnya senantiasa mengobservasi dan memperhatikan siswa, (b) Lingkungan belajar, (c) Menekankan pada pembentukan tingkah laku, serta (d) Kegiatan belajar mengajar di kelas harus menggunakan stimulus dan respon (Harahap dkk., 2022).

2. Teori Kognitivisme

Teori kognitivisme merupakan teori yang mengulas bagaimana cara manusia dalam membangun potensi kognitifnya (pengetahuan), melalui motivasi dalam diri sendiri dengan lingkungannya (Thobroni, 2017). Hal yang harus diperhatikan pada saat menerapkan teori kognitif dalam proses belajar, diantaranya: (a) Susunan materi pembelajaran harus menggunakan pola yang sederhana maupun kompleks, (b) Pengarahan yang diberikan oleh guru harus sesuai dengan usia siswa, (c) Proses belajar mengajar harus mempunyai makna, dan (d) Guru harus memperhatikan perbedaan dari setiap siswa (Harahap dkk., 2022).

3. Teori Konstruktivisme

Teori konstruktivisme merupakan teori yang membangun pengetahuan manusia dari manusia itu sendiri (Hapudin, 2021). Hal yang perlu diperhatikan guru pada saat menerapkan teori konstruktivisme dalam proses belajar, antara lain: (a) Pada saat mengajar, guru hendaknya memberikan kesempatan untuk siswa agar dapat memberikan pendapatnya, (b) Guru hendaknya memberikan kesempatan siswa untuk menceritakan pengalamannya, (c) Guru hendaknya menciptakan suasana lingkungan belajar yang kondusif, dan (d) Siswa diberikan kesempatan oleh guru untuk dapat memberikan ide atau gagasan yang baru (Harahap dkk., 2022).

4. Teori Humanistik

Teori humanistik merupakan teori yang menekankan prinsip pemberdayaan setiap manusia yang bebas untuk mengembangkan potensi dan aktualisasi diri (Maslukiyah dan Rumondor, 2020). Apabila menerapkan teori humanistik dalam proses belajar, guru harus memperhatikan beberapa hal antara lain: (a) Lebih banyak

berusaha menyusun dan mempersiapkan materi-materi pembelajaran, (b) Berusaha tetap tenang pada saat mendengar ungkapan-ungkapan siswa yang memberitahukan bahwa terdapat perasaan kuat saat proses belajar mengajar, (d) Memberikan perhatian kepada siswa dan menciptakan suasana belajar yang kondusif, serta (e) mengetahui keinginan atau minat siswa, karena keinginan siswa ini dapat memotivasi siswa untuk semangat belajar (Harahap dkk., 2022).

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa teori-teori belajar baik itu teori behavioristik, kognitivisme, konstruktivisme, maupun humanistik sama-sama mempunyai manfaat yang sangat penting untuk meningkatkan seseorang/siswa untuk dapat menjadi lebih berkembang. Teori behavioristik menekankan perubahan seseorang/siswa dari segi tingkah laku, sedangkan teori kognitivisme menekankan perubahan seseorang/siswa pada segi kognitif (pengetahuan). Selain itu teori konstruktivisme memandang bahwa perubahan seseorang/siswa terbentuk oleh dirinya sendiri dan pengaruh lingkungan sekitar. Sementara teori humanistik memandang bahwa perubahan seseorang/siswa terbentuk dari hasil pengembangan potensi dan aktualisasi diri seseorang/siswa itu sendiri.

2. Hasil Belajar

Belajar merupakan proses perubahan perilaku permanen yang dihasilkan dari pengalaman dalam ranah sekolah. Belajar merupakan usaha atau proses yang dilakukan oleh siswa dengan tujuan untuk mendapatkan suatu perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap atau perilaku yang dihasilkan dari pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Belajar mempunyai kaitan erat dengan hasil belajar, dengan belajar maka dapat tercipta proses dan setelah proses itu tercipta maka dapat tercipta pula hasil belajar. Hal ini serupa dengan pendapat Gagne, menurutnya belajar merupakan kegiatan yang kompleks dan hasil belajar merupakan kapabilitas (Harahap dkk., 2022). Dengan belajar siswa dapat mempunyai kemampuan, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai.

Kemudian timbul kapabilitas yang berasal dari stimulus lingkungan dan proses kognitif yang dilakukan oleh siswa.

Hasil belajar adalah bukti keberhasilan seorang siswa dalam mencapai perubahan sikap, perilaku, dan kemampuan intelektual (Yulianto dkk., 2022). Selain itu, hasil belajar juga merupakan keberhasilan siswa yang dinyatakan dalam bentuk nilai dari hasil tes atau pengukuran karena telah mempelajari materi pelajaran yang telah diajarkan sekolah (Rosmiati, 2020). Kingsley membagi hasil belajar siswa ke dalam tiga macam, yaitu: (1) Keterampilan dan kebiasaan, (2) Pengetahuan dan pengertian, serta (3) Sikap dan cita-cita (Susanti dkk., 2019). Sementara itu, *Bloom's taxonomy* berpendapat bahwa untuk menggambarkan perubahan siswa sebagai hasil belajar dapat diukur melalui tiga aspek, aspek tersebut meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Bloom menjelaskan bahwa indikator hasil belajar terbagi menjadi ranah, yaitu:

- a. Ranah kognitif, terdiri dari tujuan-tujuan belajar yang berhubungan dengan kemampuan intelektual, seperti pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- b. Ranah afektif, terdiri dari tujuan-tujuan belajar yang menjelaskan perubahan, seperti sikap, minat, nilai-nilai dan pengembangan apresiasi serta penyesuaian.
- c. Ranah psikomotor, terdiri dari tujuan-tujuan belajar yang meliputi perubahan keterampilan motorik, seperti tulisan tangan, mengetik, dan mengoperasikan mesin (Wahid, 2023).

Kemampuan kognitif merupakan kemampuan yang menekankan konsep untuk memecahkan permasalahan. Depdiknas menjelaskan bahwa penilaian aspek kognitif (ranah cipta) terbagi menjadi sub-aspek sebagai berikut:

- a. Pengetahuan, sub-aspek ini berhubungan dengan kemampuan siswa dalam mengetahui serta mengingat materi yang telah dipelajari.
- b. Pemahaman, sub-aspek ini berhubungan dengan kemampuan siswa dalam menerima makna atau arti dari suatu konsep.
- c. Aplikasi, sub-aspek ini berhubungan dengan kemampuan siswa dalam menerapkan suatu konsep atau ide dalam situasi baru.
- d. Analisis, sub-aspek ini berhubungan dengan kemampuan siswa dalam memilah, memecahkan, dan mengurai integritas menjadi bagian-bagian yang lebih rinci atau terurai serta memahami hubungan-hubungan bagian-bagian tersebut satu sama lain.

- e. Sintesis, sub-aspek ini berhubungan dengan kemampuan siswa dalam mengintegrasikan atau menyatukan bagian-bagian yang terpecah menjadi kesatuan yang mempunyai arti.
- f. Evaluasi, sub-aspek ini berhubungan dengan kemampuan siswa dalam membuat pertimbangan nilai sesuatu yang dilihat dari kriteria-kriteria tertentu (Nawoto, 2023).

Untuk penilaian aspek afektif (ranah rasa) pengukuran diambil dari sikap, minat belajar, kebiasaan, dan penyesuaian. Taksonomi Krathwol membagi aspek afektif menjadi 5 tingkatan. Tingkatan tersebut meliputi:

- a. *Receiving and attending*, yaitu ketertarikan untuk meninjau fenomena khusus atau stimulus.
- b. *Responding*, yaitu keterlibatan aktif siswa.
- c. *Valuing*, yaitu sesuatu yang memiliki manfaat.
- d. *Organization*, yaitu mengaitkan antar nilai satu dengan nilai lainnya, konflik antar nilai diselesaikan dan membangun sistem nilai internal yang konsisten.
- e. *Characterization*, yaitu sistem nilai yang mengendalikan perilaku sampai pada waktu tertentu hingga terbentuk gaya hidup (Nawoto, 2023).

Sementara pada penilaian yang berhubungan dengan aspek psikomotor (ranah karsa) pengukuran diambil dari *performance* siswa berdasarkan aktivitas yang sudah dilakukan, seperti tingkat kemahiran, penyelesaian secara tepat waktu, serta kualitas produk yang dihasilkan (Nawoto, 2023).

Hasil belajar yang baik dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Sudjana menjelaskan bahwa hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor utama, diantaranya faktor internal dan faktor eksternal (Wahid, 2023). Faktor internal merupakan faktor yang ada dalam diri siswa, yaitu faktor jasmani, seperti kesehatan serta cacat tubuh dan faktor psikologis, seperti minat, bakat, kecerdasan, kesiapan, kematangan, dan kemauan belajar siswa. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang ada di luar diri siswa atau faktor lingkungan sekitarnya, yaitu faktor keluarga, seperti cara orang tua dalam mendidik, suasana rumah, kondisi ekonomi keluarga, serta latar belakang keluarga dan faktor sekolah, seperti metode dan model pembelajaran yang digunakan oleh guru,

kurikulum yang digunakan di sekolah, tata tertib atau kedisiplinan sekolah, serta sarana dan prasarana sekolah.

Dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa tidak hanya diambil dari pengetahuan dan pemahaman siswa saja atau disebut dengan ranah kognitif, akan tetapi juga diambil dari ranah afektif dan ranah psikomotor, sehingga ketiga ranah ini merupakan tolak ukur untuk menentukan keberhasilan belajar siswa. Hasil belajar juga dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, seperti faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor dari dalam diri siswa, sehingga untuk mengubah peningkatannya hanya dapat dilakukan oleh siswa itu sendiri. Akan tetapi dalam faktor eksternal atau faktor dari luar diri siswa untuk peningkatan perubahannya dapat dilakukan atau diusahakan oleh pihak lain salah satunya melalui guru, seperti dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dan inovatif. Model pembelajaran yang tepat dan inovatif adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sehingga dapat membuat siswa menjadi lebih berpikir secara kritis dan kreatif, serta melatih komunikasi, kolaborasi, dan kerjasama antar siswa (Salamun, 2023).

3. Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran adalah suatu pola yang berguna sebagai panduan dalam melaksanakan pembelajaran. Selain itu, model pembelajaran merupakan rencana yang digunakan guru sebagai pedoman untuk mengajar di dalam kelas (Rahmawati dan Suroto, 2019). Model pembelajaran mempunyai jenis yang bermacam-macam, salah satunya model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang menuntut siswa untuk belajar secara kolaboratif melalui kelompok-kelompok kecil yang biasanya satu kelompok terdiri dari dua sampai enam siswa. Model pembelajaran kooperatif melibatkan siswa untuk saling bergantung dan bekerjasama dalam kelompok untuk mencapai hasil pembelajaran yang efektif dan produktif (Salamun, 2023).

Di samping itu, model pembelajaran kooperatif juga merupakan model pembelajaran yang menggunakan pendekatan dengan mengorganisir kegiatan kelas menjadi pengalaman belajar secara akademik dan sosial (Widarto, 2017). Dalam pembelajaran kooperatif siswa diminta untuk mengerjakan tugas-tugas secara bersama-sama. Pembelajaran kooperatif menganggap apabila kelompok berhasil maka setiap siswa yang ada di dalam kelompok tersebut juga berhasil.

Tujuan pembelajaran kooperatif adalah untuk memberikan kesempatan pada siswa dalam mengutarakan, menerima gagasan atau pendapat antar sesama siswa, serta melatih siswa untuk lebih terampil dalam berkerjasama dan berkolaborasi. Rosmiati (2020: 419) mengatakan bahwa model pembelajaran kooperatif berguna untuk memberikan suasana pembelajaran yang tersusun secara rapi guna memberikan aktivitas kepada siswa sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Selain itu, model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang terdiri dari bermacam-macam jenis metode atau tipe. Dengan demikian, guru dapat bebas menggunakan metode yang sekiranya sesuai dengan materi yang akan diajarkan pada siswa. Dua tipe pembelajaran kooperatif diantaranya adalah tipe *Market Place Activity* (MPA) dan tipe *Take And Give*.

Karakteristik dari pembelajaran kooperatif antara lain:

- a. Pembelajaran secara tim, yaitu pembelajaran dengan melibatkan tim kelompok untuk saling bekerja sama dan memastikan semua anggota dalam kelompok mendapatkan pengetahuan yang sama.
- b. Didasarkan pada manajemen kooperatif, yaitu pembelajaran dengan merencanakan dan mengorganisir setiap kegiatan yang akan dilakukan, serta memastikan bahwa kegiatan sudah berjalan sesuai dengan rencana yang sebelumnya ditentukan.
- c. Kemauan untuk bekerjasama, yaitu berhasilnya pembelajaran bergantung pada kerhasilannya keseluruhan kelompok.
- d. Keterampilan bekerjasama, yaitu pembelajaran berkelompok dapat bermanfaat untuk melatih kemampuan dalam bekerja sama (Salamun, 2023).

Sementara langkah-langkah atau prosedur dari pembelajaran kooperatif antara lain:

- a. Penjelasan materi, dalam tahap ini guru menyampaikan pokok-pokok materi pelajaran kepada siswa sebelum membagi kelompok belajar.
- b. Belajar kelompok, dalam tahap ini setelah guru menyampaikan pokok-pokok materi, guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok dan memberi penugasan.
- c. Penilaian, dalam tahap ini guru melakukan penilaian secara kooperatif, dengan melalui tes maupun kuis.
- d. Pengakuan tim, dalam tahap ini tim yang paling aktif atau berprestasi akan diberikan penghargaan atau hadiah oleh guru (Rosmiati, 2020).

Lebih lanjut, Rusman juga menjelaskan langkah-langkah pembelajaran kooperatif menjadi lima langkah. Langkah tersebut adalah sebagai berikut.

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar serta memotivasi siswa.
2. Guru menyajikan informasi kepada siswa melalui bahan bacaan ataupun video pembelajaran.
3. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok belajar.
4. Guru membimbing setiap kelompok belajar untuk mengerjakan tugas secara terarah, efektif, dan efisien.
5. Guru mengevaluasi hasil tugas yang telah dikerjakan dan dipresentasikan oleh setiap kelompok belajar maupun hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari.
6. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok belajar yang mempunyai kemampuan paling baik dibandingkan dengan kelompok belajar lainnya (Parwanti, 2020).

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang dalam penerapannya berfokus pada aktivitas kelompok. Aktivitas kelompok dalam proses pembelajaran kooperatif dilakukan dengan cara diskusi kelompok untuk mengetahui dan memecahkan suatu masalah. Diskusi kelompok diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan siswa serta melatih siswa dalam mengutarakan dan menerima pendapat siswa lainnya.

4. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Market Place Activity*

Materi pembelajaran dapat mudah dipahami oleh siswa ketika guru menggunakan model pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Oleh karena itu, guru perlu mempunyai rencana penggunaan model pembelajaran yang efektif, menyenangkan dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. *Market place activity* merupakan metode pembelajaran yang lebih menekankan aktivitas dan kerjasama siswa dalam mencari, menjawab, dan menjelaskan informasi materi yang sedang dipelajari, informasi ini dapat berasal dari berbagai macam sumber (Aridi, 2023). Model pembelajaran yang menekankan aktivitas dan kerjasama siswa diharapkan dapat membuat siswa lebih bersemangat dan mempunyai minat tinggi dalam belajar.

Model pembelajaran kooperatif dengan metode *market place activity* diistilahkan dengan istilah kegiatan saling belanja atau jual beli (Firdaus dkk., 2023). *Market place activity* adalah suatu metode pembelajaran dalam bentuk kegiatan pasar, di mana siswa dapat melakukan aktivitas jual beli informasi pengetahuan mengenai materi yang sedang dipelajari. Model pembelajaran kooperatif tipe *market place activity* adalah tipe atau metode pembelajaran yang kegiatannya mirip dengan kegiatan di pasar (Irwan, 2017). Siswa berperan selayaknya kegiatan jual beli yang ada di pasar pada umumnya.

Menurut Asmuni (2018: 60) *market place activity* adalah metode pembelajaran yang mempunyai ciri-ciri bahwa siswa dituntut untuk mencari dan mengumpulkan pengetahuan dari satu kelompok ke kelompok lainnya. Pengaplikasian metode pembelajaran *market place activity* menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran digunakan siswa sebagai produk yang berisi penjelasan materi untuk dapat dijual ataupun dibeli. Sebagai contoh pada media poster, siswa dapat membuat produk dalam bentuk poster yang di dalamnya berisi materi pelajaran yang nantinya akan dijual kepada kelompok lain. Poster dibuat dengan semenarik mungkin sehingga siswa lain dapat tertarik dan

membeli produk poster yang berisi informasi pengetahuan dari kelompok yang menjual produk tersebut. Selain poster, media pembelajaran yang dapat digunakan dalam metode pembelajaran *market place activity* diantaranya berupa video, *mind mapping* (peta konsep), *power point*, dan lain-lain. Adapun tujuan dari model pembelajaran *market place activity* antara lain untuk meningkatkan kerjasama antar siswa, meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar baik itu bertanya maupun mengemukakan pendapat, melatih siswa untuk dapat berpikir kritis, melatih daya ingat dan minat siswa yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar siswa (Mafrijal, 2020).

Pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *market place activity* terdapat indikator-indikator yang perlu diperhatikan. Indikator-indikator tersebut diantaranya: 1) Keterlibatan siswa, 2) Kolaborasi dan kerjasama antar siswa, 3) Penguasaan materi, 4) Keterampilan siswa, 5) Kemampuan komunikasi siswa, serta (6) Pengambilan keputusan berdasarkan informasi/materi yang diperoleh (Irwan, 2017).

Selain itu, Ruhyana menjelaskan bahwa tahap-tahap yang perlu dilakukan dalam mengaplikasikan model pembelajaran kooperatif tipe *market place activity* antara lain:

1. Tahap persiapan
 - a. Guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil atau beranggotakan 4-10 siswa disesuaikan dengan kondisi kelas.
 - b. Siswa diminta untuk duduk dengan anggota kelompoknya masing-masing dan menentukan ketua kelompok.
 - c. Ketua dari setiap kelompok diminta untuk maju ke depan kelas dan mengambil kertas berisi topik yang akan dibahas dari guru secara acak.
 - d. Guru menjelaskan mekanisme tugas kelompok. Setiap kelompok diberikan tugas untuk membuat produk yang nantinya digunakan sebagai bahan aktivitas jual beli.
2. Pelaksanaan
 - a. Guru berperan sebagai fasilitator dengan melakukan *monitoring* ke dalam setiap kelompok.
 - b. Setiap kelompok melakukan diskusi mengenai produk yang akan dibuat. Produk berisi tentang informasi pengetahuan materi sesuai dengan topik masing-masing kelompok.

- c. Hasil produk karya setiap kelompok disajikan dengan menarik. Produk dapat berupa poster, *mind mapping* (peta konsep), video, *power point*, dan lain sebagainya.
- d. Setelah hasil kerja kelompok selesai dan produk siap untuk diperjualbelikan, setiap kelompok membagi tugas mengenai siapa anggota kelompoknya yang akan dijadikan penjual ataupun pembeli. Anggota yang bertugas sebagai pembeli, membeli produk ke kelompok lain dengan membawa kertas kosong untuk mencatat informasi pengetahuan yang telah dibeli. Sebaliknya anggota yang bertugas sebagai penjual, menjual produknya dan menjelaskan informasi pengetahuan yang dijualnya kepada pembeli. (Pembeli harus melakukan kunjungan pada setiap kelompok untuk memperoleh seluruh informasi pengetahuan yang berhubungan dengan materi pelajaran yang sedang dibahas dalam pembelajaran)
- e. Setelah anggota pembeli melakukan kunjungan pada semua kelompok, pembeli diharuskan untuk melaporkan hasil informasi pengetahuan yang telah didapatkan kepada anggota penjual dalam kelompoknya masing-masing. Kemudian berdiskusi setiap kelompok berdiskusi dan menyimpulkan materi yang sudah didapatkannya dalam proses jual beli tadi.
- f. Setiap kelompok melakukan presentasi di depan kelas.
- g. Guru melakukan refleksi pembelajaran dengan mengulas apa yang terjadi terkait dengan tujuan pembelajaran, nilai-nilai karakter yang terekam selama proses pembelajaran, mengumumkan hasil terbaik kelompok secara transparan, dan memberikan penghargaan untuk kelompok terbaik.
- h. Guru bersama siswa menyimpulkan *point* penting materi pembelajaran yang telah dipelajari (Irwan, 2017).

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *market place activity* tentunya mempunyai keunggulan dan kelemahan. Keunggulan model pembelajaran *market place activity* diantaranya (1) dapat membuat siswa menjadi lebih aktif, (2) menunjukkan guru agar dapat lebih memperhatikan kemampuan para siswanya, (3) meningkatkan keterampilan siswa dalam bertanya, (4) mengembangkan sikap kepemimpinan siswa, (5) meningkatkan kedisiplinan dan sikap demokratis pada siswa dalam belajar, (6) menciptakan sikap saling menghargai antar sesama, (7) dan meningkatkan sikap kerjasama (Malihah dan Ihsan, 2020). Sofyan dan Virgantyani juga mengemukakan keunggulan dan kelemahan dari penerapan model pembelajaran

kooperatif tipe *market place activity*. Keunggulan model tersebut antara lain:

1. Guru dapat lebih mudah untuk menguasai kegiatan pembelajaran.
2. Guru dapat lebih mudah untuk mengatur kondisi kelas.
3. Merupakan model pembelajaran yang mudah untuk disiapkan dan diterapkan dalam pembelajaran.
4. Siswa dapat lebih mudah untuk memahami materi pelajaran.
5. Guru dapat berkesempatan untuk mengaplikasikan pengalaman dan pengetahuan.
6. Penerapan model pembelajaran dapat menggunakan bahan pelajaran yang lebih luas.
7. Model pembelajaran dapat menghilangkan rasa bosan dan mengantuk pada siswa.
8. Model pembelajaran dapat menarik perhatian dan menciptakan motivasi siswa.
9. Siswa dapat mengeksplor materi pelajaran dari berbagai macam sumber.

Sementara itu, kelemahan dari model pembelajaran tersebut, antara lain:

1. Penerapan model pembelajaran membutuhkan keterampilan khusus.
2. Penerapan pembelajaran membutuhkan banyak waktu.
3. Penerapan pembelajaran membutuhkan persiapan yang matang.
4. Penerapan pembelajaran memiliki keterbatasan dalam sumber belajar, media pembelajaran, dan waktu pada saat mendemostrasikan.
5. Penerapan pembelajaran apabila sering dilakukan dapat menimbulkan rasa bosan pada siswa (Susanti dkk., 2019).

Hasil penelitian Baidowi (2019) dengan menggunakan model pembelajaran *market place activity* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, hasil penelitian Munari (2020) menyatakan bahwa melalui model pembelajaran *Market Place Activity* (MPA), dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Sama halnya dengan hasil penelitian Lailiyah (2020) dengan menggunakan model pembelajaran *market place activity* dapat meningkatkan kepercayaan diri pada siswa dalam berpendapat, meningkatkan keaktifan siswa, meningkatkan solidaritas antar siswa, serta meningkatkan minat belajar siswa.

Mengacu pada pendapat tersebut, diketahui bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *market place activity* adalah tipe model pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk menjadi lebih aktif dan kolaboratif

dalam proses pembelajaran, sehingga dapat berdampak pada hasil belajar siswa.

5. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Take And Give*

Model pembelajaran merupakan salah satu cara yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar pada siswa. Model pembelajaran *take and give* merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif. Sesuai dengan artinya *take and give* adalah model pembelajaran dengan cara menerima dan memberi. Model pembelajaran *take and give* merupakan model pembelajaran dengan langkah atau sintaks yang menuntut siswa dapat mampu memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru dan teman sebayanya/siswa lain (Rosmiati, 2020).

Model pembelajaran *take and give* dapat digunakan untuk membuat siswa mampu menjadi narasumber dan mitra belajar yang baik untuk teman-teman lainnya yang dalam proses pembelajarannya dengan cara mengaitkan pengetahuan antar siswa satu dengan siswa lainnya (Hasibuan, 2021). Selain itu model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* merupakan model pembelajaran yang memiliki tujuan untuk membangun suasana belajar yang dinamis, penuh semangat dan antusiasme serta menciptakan suasana belajar dari pasif ke aktif, dari jenuh menjadi riang, serta mempermudah siswa dalam mengingat materi (Zainudin, 2021).

Take and give merupakan model pembelajaran yang dalam pengaplikasiannya menggunakan bantuan media pembelajaran berupa kartu. Pembelajaran *take and give* merupakan strategi pembelajaran yang didukung oleh penyajian data yang penerapannya diawali dengan diberikannya kartu pada siswa (Marianus, 2022). Kartu yang diberikan pada siswa merupakan kartu yang berisi sub materi yang harus dihafal dan dikuasai oleh siswa. Kemudian siswa diminta untuk mencari pasangan masing-masing agar dapat bertukar pengetahuan sesuai dengan

pengetahuan yang didapatkannya pada kartu. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan dilakukannya evaluasi pada siswa dengan memberikan pertanyaan pada siswa mengenai pengetahuan yang telah diterima siswa tersebut dari pasangannya.

Langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* antara lain:

1. Guru menyiapkan kartu dengan ukuran $\pm 10 \times 15$ cm sesuai dengan jumlah siswa.
2. Setiap kartu berisi sub materi (yang berbeda dengan kartu yang lainnya, materi sesuai dengan indikator pembelajaran).
3. Guru menyiapkan kelas sebagaimana mestinya.
4. Guru menjelaskan materi sesuai dengan indikator pembelajaran.
5. Untuk memantapkan penguasaan siswa, setiap siswa diberi satu kartu untuk dipelajari dan dihafalkan.
6. Seluruh siswa diminta untuk berdiri dan mencari pasangan masing-masing untuk saling memberi informasi pengetahuan dan setiap siswa diharuskan mencatat informasi pengetahuan yang telah didapat tersebut.
7. Kegiatan tersebut dilakukan seterusnya hingga setiap siswa dapat saling memberi dan menerima (*take and give*) informasi pengetahuan.
8. Untuk megevaluasi keberhasilan pembelajaran, guru memberikan pertanyaan yang tidak sesuai dengan kartunya (kartu siswa lain).
9. Strategi pembelajaran dapat dimodifikasi sesuai dengan keadaan kelas.
10. Kesimpulan (Marselina dkk., 2018).

Setiap jenis model pembelajaran pastinya mempunyai keunggulan maupun kelemahan dalam penerapannya. Begitu juga model pembelajaran kooperatif tipe *take and give*. Beberapa keunggulan dari model pembelajaran *take and give* meliputi:

1. Model pembelajaran *take and give* merupakan model pembelajaran yang fleksibel, dalam penerapannya guru dapat memodifikasinya sesuai dengan keinginan, kebutuhan dan kondisi pembelajaran.
2. Materi yang dipelajari akan lebih terarah, karena dalam pembelajaran guru memberikan penjabaran materi terlebih dahulu sebelum membagikan kartu pada siswa.
3. Melatih siswa untuk dapat bekerjasama dan menghargai kemampuan orang lain.
4. Melatih siswa untuk dapat berinteraksi secara baik dengan sesama teman kelas.

5. Memperdalam dan meningkatkan pengetahuan siswa melalui kartu yang diberikan, dengan dibagikannya kartu siswa mau tidak mau menjadi membaca materi yang telah dibagikan.
6. Melatih tanggung jawab setiap siswa, karena masing-masing siswa dimintai pertanggungjawaban atas kartu yang telah diberikan kepadanya.

Sementara itu, kelemahan dari model pembelajaran *take and give* meliputi:

1. Guru akan mengalami kesulitan untuk mendisiplinkan siswa dalam kelompok-kelompok.
2. Tidak sesuai kemampuan antar sesama siswa, terdapat siswa yang mempunyai kemampuan akademik lebih baik dan terdapat siswa yang mempunyai kemampuan akademik kurang baik.
3. Cenderung terjadi *free riders* (tidak ada pemimpin) dalam setiap kelompok, terutama siswa-siswa yang akrab antar satu sama lain (Theriana, 2019).

Terdapat berbagai indikator yang perlu diperhatikan dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give*. Indikator tersebut antara lain: 1) Keterlibatan siswa, 2) Kemampuan komunikasi, 3) Kolaborasi dan kerjasama antar siswa, 4) Pemahaman materi, dan 5) Kemampuan menganalisis informasi/materi yang diterima dari siswa lain (Simarmata dkk., 2024).

Hasil penelitian Patonah (2018) dengan menggunakan model pembelajaran *take and give* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Lebih lanjut, hasil penelitian Anggraini (2017) model pembelajaran *take and give* bisa menumbuhkan minat serta hasil belajar siswa. Dalam pembelajaran *take and give* siswa dituntut supaya dapat mengerjakan tugas dengan teman satu kelompok. Selaras dengan itu, hasil penelitian Sahriah, dkk (2021) bahwa penerapan model *take and give* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan pendapat tersebut, diketahui bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* adalah tipe model pembelajaran yang penerapannya dilakukan dengan cara saling berbagi informasi/materi antar siswa. Dengan saling berbagi informasi/materi siswa menjadi

terdorong untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Keterlibatan siswa secara aktif diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

6. Minat Belajar

Minat belajar merupakan frasa yang berasal dari kata minat dan belajar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap suatu keinginan. Minat adalah perasaan suka dalam diri seseorang sehingga seseorang itu melakukan sesuatu dengan rasa senang. Djali menjelaskan bahwa minat merupakan kondisi fisiologis dan psikologis yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu guna tercapainya suatu tujuan yang diharapkan (Harahap dkk., 2022). Sama halnya dengan Trismayanti (2019: 142) yang mengatakan bahwa minat dapat didefinisikan sebagai salah satu aspek psikis manusia yang dapat mendorongnya untuk mencapai tujuan tertentu.

Minat mempunyai peran yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan belajar siswa. Apabila siswa mempunyai minat belajar yang tinggi, siswa akan lebih terdorong untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar. Sama halnya dengan pendapat Sirait yang menyatakan bahwa minat merupakan faktor penting dalam kegiatan belajar siswa serta dapat memengaruhi hasil belajar siswa (Sappaile dkk., 2021). Minat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya.

Minat belajar siswa tidak hanya dapat tumbuh karena diri sendiri, akan tetapi juga dapat tumbuh karena adanya dukungan orang lain. Terdapat faktor-faktor yang dapat memengaruhi minat belajar siswa, antara lain:

1. Motivasi, merupakan dorongan dari dalam diri siswa untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuannya.
2. Perhatian, dalam belajar apabila siswa memiliki perhatian yang tinggi maka minat belajar siswa juga akan menjadi tinggi.
3. Bahan pelajaran dan sikap guru, dalam pembelajaran apabila guru menggunakan bahan pelajaran yang menarik dan menyenangkan

siswa akan belajar dengan hati yang senang dan tidak cepat merasa bosan ataupun mengantuk pada saat pembelajaran. Bahan pelajaran dan sikap guru yang baik dapat memengaruhi minat belajar pada siswa (Rosmiati, 2020).

Selanjutnya, menurut Syah minat belajar siswa dipengaruhi oleh 3 macam faktor yaitu faktor internal siswa, faktor eksternal siswa, dan faktor pendekatan belajar.

1. Faktor Internal Siswa

Faktor internal siswa merupakan faktor yang ada pada diri siswa itu sendiri. Faktor internal siswa meliputi dua aspek, yaitu aspek fisiologis dan aspek psikologis. Aspek fisiologis merupakan kondisi jasmani pada siswa, dengan kondisi jasmani yang sehat dapat memengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam pembelajaran. Sementara aspek psikologis adalah aspek yang berasal dari dalam diri siswa yang terdiri dari intelegensi, bakat siswa, minat siswa, serta motivasi siswa.

2. Faktor Eksternal Siswa

Faktor eksternal siswa adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non-sosial. Faktor lingkungan sosial terdiri dari lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, dan teman sekelas. Sementara faktor lingkungan non-sosial terdiri dari materi pelajaran, waktu belajar, keadaan rumah tempat tinggal, serta alat-alat belajar.

3. Faktor Pendekatan Belajar

Faktor pendekatan belajar adalah cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan efisiensi dalam mempelajari materi tertentu (Harahap dkk., 2022).

Terdapat indikator-indikator yang dapat digunakan untuk mengukur minat belajar diantaranya: 1) Perasaan senang, 2) Ketertarikan siswa, 3) Keterlibatan siswa, 4) Rajin dan semangat mengerjakan tugas, serta 4) Tekun dan disiplin belajar (Putri dan Adirakasiwi, 2021).

Hal penting yang diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah minat belajar siswa. Oleh karena itu, untuk meningkatkan hasil belajar siswa, setiap siswa perlu mempunyai minat belajar yang tinggi pula. Minat belajar dapat ditingkatkan melalui strategi atau model pembelajaran yang menarik, interaktif, dan relevan.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Sebelum melakukan penelitian, dianjurkan untuk mencari penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang akan dibahas oleh peneliti. Penelitian terdahulu dapat digunakan sebagai pembandingan, acuan ataupun sumber referensi oleh peneliti. Berikut ini merupakan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dibahas oleh peneliti.

Tabel 3. Penelitian yang Relevan

No.	Penulis	Judul	Hasil
1.	Achmad Baidowi dan Dewanto (2019)	Penerapan Model <i>Market Place Activity</i> (MPA) Untuk Meningkatkan Keterampilan Abad 21 Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Dasar Otomotif Kelas X TKR 1 SMK Negeri 1 Kediri	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran <i>market place activity</i> dapat meningkatkan Keterampilan komunikasi siswa, keterampilan kolaborasi siswa, dan hasil belajar siswa. Nilai rata-rata keterampilan komunikasi siswa pada siklus 1 yaitu 69,94 pada siklus 2 meningkat menjadi 72,64. Nilai rata-rata keterampilan kolaborasi siswa pada siklus 1 yaitu 74,63 pada siklus 2 meningkat menjadi 77,17. Dan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus 1 yaitu 73,06 pada siklus 2 meningkat menjadi 81,68.</p> <p>Persamaan: Penelitian ini mempunyai kesamaan yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran <i>market place activity</i>.</p> <p>Perbedaan: Penelitian ini mempunyai tujuan yang berbeda yaitu untuk mengetahui penerapan model pembelajaran</p>

Lanjutan Tabel 3

			<p>terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran teknologi dasar otomotif, sedangkan penelitian peneliti dilakukan untuk mengetahui perbandingan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.</p>
			<p>Kebaruan: Pada penelitian ini peneliti akan memakai tambahan variabel independen yaitu model pembelajaran <i>take and give</i> untuk membandingkan perbedaan hasil belajar menggunakan model pembelajaran <i>market place activity</i> dan <i>take and give</i>, serta peneliti juga menambahkan variabel moderator sebagai penguat yaitu minat belajar.</p>
2.	Irwan (2017)	<p>Penerapan Model Pembelajaran <i>Market Place Activity</i> Berbantuan Internet Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Kelas VIII SMPN 3 Lembang Kab. Pinrang</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran <i>market place activity</i> berbantuan internet dapat meningkatkan hasil belajar. Nilai rata-rata siswa sebelum perlakuan (<i>pretest</i>) pada kelas eksperimen yaitu 64,12 dan pada kelas kontrol yaitu 60,48. Kemudian nilai rata-rata siswa sesudah perlakuan (<i>posttest</i>) pada kelas eksperimen yaitu 87,64 dan pada kelas kontrol yaitu 76,73.</p>
			<p>Persamaan: Penelitian ini sama-sama meneliti tentang penerapan model pembelajaran <i>market place activity</i> terhadap hasil belajar.</p>

Lanjutan Tabel 3

3.	Ida Susanti, dkk (2019)	Peningkatan Hasil Belajar Sistem Pernapasan-Manusia Dengan Model Pembelajaran <i>Market Place Activity</i> Pada Siswa Kelas XI MIA 1 SMA Negeri 4 Pangkalpinang	<p>Perbedaan: Penelitian ini meneliti eksperimen antara model pembelajaran <i>market place activity</i> dan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran PAI, sedangkan peneliti meneliti eksperimen antara model pembelajaran <i>market place activity</i> dan model pembelajaran <i>take and give</i> pada mata pelajaran ekonomi, dan sebagai penguat, peneliti menambahkan variabel moderator berupa minat belajar.</p>
			<p>Kebaruan: Penelitian yang dilakukan peneliti akan menggunakan tambahan variabel moderator sebagai penguat variabel dependen dan independen. Variabel moderator berupa minat belajar.</p>
			<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran <i>market place activity</i> berhasil meningkatkan hasil belajar. Nilai rata-rata siswa pada siklus 1 yaitu 77,5 dan pada siklus 2 yaitu 86,6.</p>
			<p>Persamaan: Penelitian ini sama-sama menggunakan model pembelajaran <i>market place activity</i></p>
			<p>Perbedaan: Penelitian ini hanya meneliti peningkatan hasil belajar menggunakan model pembelajaran <i>market place</i></p>

Lanjutan Tabel 3

4.	Maulid Arindi (2023)	Penerapan Metode <i>Market Place Activity</i> Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Dan Budi Pekerti Pada Siswa Kelas XI SMK Harapan Bangsa Kurau	<p><i>activity</i>. Sedangkan penelitian peneliti meneliti perbandingan hasil belajar dengan menggunakan dua model pembelajaran yaitu model pembelajaran <i>market place activity</i> dan <i>take and give</i>.</p> <p>Kebaruan: Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah membandingkan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran <i>market place activity</i> dan <i>take and give</i> dengan tambahan variabel moderator sebagai penguat berupa minat belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran <i>market place activity</i> mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Nilai rata-rata siswa pada tahap prasiklus yaitu 65,7, pada tahap siklus 1 meningkat menjadi 71,4, dan pada tahap siklus 2 meningkat menjadi 86,6.</p> <p>Persamaan: Penelitian ini sama-sama menggunakan model pembelajaran <i>market place activity</i> untuk meningkatkan hasil belajar siswa.</p> <p>Perbedaan: Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran <i>market place activity</i>, sedangkan penelitian peneliti dilakukan untuk mengetahui hasil</p>
----	----------------------	--	---

Lanjutan Tabel 3

			<p>belajar dengan membandingkan dua model pembelajaran yaitu model pembelajaran <i>market place activity</i> dan <i>take and give</i></p>
			<p>Kebaruan: Penelitian ini hanya menggunakan satu variabel independen yaitu model pembelajaran <i>market place activity</i>. Sedangkan penelitian peneliti menggunakan dua variabel independen yaitu model pembelajaran <i>market place activity</i> dan <i>take and give</i>.</p>
5.	Asmuni (2018)	<p>Penerapan Model Pembelajaran <i>Market Place Activity</i> Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Siswa Kelas XI MS-1 SMA Negeri 1 Selong</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran <i>market place activity</i> dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Nilai rata-rata siswa pada siklus 1 yaitu 85,14 dan pada siklus 2 meningkat menjadi 93,68.</p>
			<p>Persamaan: Penelitian ini sama-sama menggunakan model pembelajaran <i>market place activity</i> untuk meningkatkan hasil belajar siswa.</p>
			<p>Perbedaan: Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, sedangkan peneliti melakukan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar dengan memperhatikan minat belajar siswa.</p>
			<p>Kebaruan: Penelitian peneliti nantinya adalah membandingkan dua</p>

Lanjutan Tabel 3

6.	Siti Amsana Hasibuan (2021)	Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran <i>Take And Give</i> Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Materi Konsep Dasar Ilmu Ekonomi Di Kelas X SMA Swasta Kampus Padangsidempuan	<p>model pembelajaran yaitu <i>market place activity</i> dan <i>take and give</i> untuk meningkatkan hasil belajar, dan untuk memperkuat peneliti menggunakan variabel moderator berupa minat belajar siswa.</p> <p>Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran <i>take and give</i> terhadap hasil belajar siswa. Nilai uji-t diperoleh sebesar 14,605 sig (2-tailed) dengan signifikansi = 0,000. Signifikansi yang ditetapkan sebesar 5% atau 0,05. Maka dapat diketahui nilai sig (2-tailed) yaitu (0,000 < 0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara penggunaan model pembelajaran <i>take and give</i> terhadap hasil belajar siswa.</p> <p>Persamaan: Penelitian ini sama-sama dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran <i>take and give</i>.</p> <p>Perbedaan: Penelitian ini meneliti tentang pengaruh model pembelajaran, sedangkan penelitian peneliti akan meneliti tentang perbandingan hasil belajar dengan menggunakan dua model pembelajaran.</p> <p>Kebaruan: Pada penelitian peneliti nantinya akan menggunakan tambahan variabel</p>
----	-----------------------------------	---	---

Lanjutan Tabel 3

7.	Yuliana Elisabeth Simarmata, dkk (2024)	Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Take And Give</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa	<p>independen berupa model pembelajaran <i>market place activity</i> dan variabel moderator berupa minat belajar.</p> <p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe <i>take and give</i> terhadap hasil belajar siswa. Hal ini didukung dengan diperolehnya hasil koefisien korelasi dan hasil pengujian hipotesis. Hasil koefisien korelasi yaitu $r_{hitung} (0,822) > r_{tabel} (0,355)$. Hasil pengujian hipotesis diperoleh $t_{hitung} (7,761) > t_{tabel} (2,045)$ dengan taraf signifikan ($\alpha = 0,05$).</p> <p>Persamaan: Penelitian ini sama-sama menggunakan model pembelajaran <i>take and give</i> untuk meningkatkan hasil belajar siswa.</p> <p>Perbedaan: Penelitian ini hanya meneliti satu variabel independen yaitu model pembelajaran <i>take and give</i>, sedangkan penelitian peneliti menggunakan dua variabel independen yaitu model pembelajaran <i>take and give</i> dan <i>market place activity</i>.</p> <p>Kebaruan: Penelitian ini menggunakan variabel moderator sebagai penguat berupa minat belajar siswa.</p> <p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan</p>
8.	Ana Theriana (2019)	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Take And Give</i> Terhadap	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan</p>

Lanjutan Tabel 3

		<p>Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Di SD IT Qurrota'ayun Belitang Oku Timur</p>	<p>model pembelajaran kooperatif tipe <i>take and give</i> terhadap hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh didapatkannya hasil nilai thitung (11,48) > ttabel (1,668). Maka, H₀ ditolak dan H_a diterima.</p> <p>Persamaan: Penelitian ini sama-sama menggunakan model pembelajaran <i>take and give</i> untuk meningkatkan hasil belajar.</p> <p>Perbedaan: Penelitian ini adalah penelitian pengaruh, sedangkan penelitian peneliti adalah penelitian perbandingan.</p> <p>Kebaruan: Penelitian peneliti nantinya akan menggunakan tambahan variabel moderator berupa minat belajar untuk memperkuat antara variabel independen dan variabel dependen.</p> <p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran <i>take and give</i> dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Nilai rata-rata siswa pada siklus 1 adalah sebesar 70,9% dan pada siklus 2 meningkat menjadi sebesar 81,4%.</p> <p>Persamaan: Penelitian ini sama-sama menggunakan model pembelajaran <i>take and give</i> untuk meningkatkan hasil belajar siswa.</p>
9.	I.A.G. Sri Udayanti dan P. Nanci Ristiani (2017)	<p>Penerapan Metode <i>Take And Give</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IVA</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran <i>take and give</i> dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Nilai rata-rata siswa pada siklus 1 adalah sebesar 70,9% dan pada siklus 2 meningkat menjadi sebesar 81,4%.</p> <p>Persamaan: Penelitian ini sama-sama menggunakan model pembelajaran <i>take and give</i> untuk meningkatkan hasil belajar siswa.</p>

Lanjutan Tabel 3

10. Isma Hardi dan Redi Indra Yudha (2019)	Perbandingan Model Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> Dan <i>Take And Give</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 3 Kota Jambi	<p>Perbedaan: Penelitian ini adalah penelitian penerapan satu model pembelajaran yaitu model pembelajaran <i>take and give</i>, sedangkan penelitian peneliti adalah penelitian perbandingan dua model pembelajaran yaitu model pembelajaran <i>market place activity</i> dan <i>take and give</i>.</p> <p>Kebaruan: Penelitian peneliti nantinya akan menggunakan tambahan variabel moderator berupa minat belajar dan digunakan pada mata pelajaran ekonomi SMA kelas XI IPS.</p> <p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara yang menggunakan model pembelajaran <i>snowball throwing</i> dan <i>take and give</i>. Hasil belajar siswa pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran <i>snowball throwing</i> adalah 80 dengan nilai tertinggi dan 62,5 dengan nilai terendah, sedangkan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran <i>take and give</i> adalah 87,5 dengan nilai tertinggi dan 62,5 dengan nilai terendah.</p> <p>Persamaan: Penelitian ini sama-sama meneliti tentang perbandingan salah satu variabel yang digunakan</p>
--	---	--

Lanjutan Tabel 3

	<p>dalam penelitian peneliti yaitu model pembelajaran <i>take and give</i>.</p>
	<p>Perbedaan: Penelitian ini tidak memperhatikan minat belajar siswa, sedangkan penelitian peneliti memperhatikan minat belajar siswa.</p>
	<p>Kebaruan: Pada penelitian peneliti, peneliti menambahkan satu variabel independen berupa media pembelajaran <i>market place activity</i> dan variabel moderator berupa minat belajar siswa.</p>

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir dapat berguna untuk membantu memudahkan peneliti dalam memahami dan menjelaskan tentang bagaimana variabel-variabel dalam penelitian dapat saling mempunyai hubungan. Kerangka pikir dalam penelitian ini berfokus tentang bagaimana hasil belajar dapat dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan oleh guru melalui minat belajar siswa.

Hasil belajar adalah kemampuan siswa yang didapatkan dari pengalaman atau proses yang telah dilakukan mereka dalam kegiatan belajar. Hasil belajar yang optimal menandakan bahwa siswa telah berhasil dalam melakukan proses belajar. Hasil belajar dapat berguna sebagai salah satu tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa setelah melakukan proses belajar (Wirada dkk., 2020). Hasil belajar siswa dapat optimal apabila antara guru dan siswa mempunyai interaksi yang baik. Interaksi yang baik dapat menumbuhkan rasa minat siswa dalam proses belajar. Oleh karena itu, minat belajar siswa dapat berpengaruh terhadap hasil belajar yang optimal.

Minat adalah keinginan dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu sesuai dengan kesukaannya. Sesuatu yang berasal dari dalam diri disebut dengan internal. Minat dalam proses belajar merupakan salah satu faktor internal yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (Nabillah dan Abadi, 2019). Siswa yang mempunyai minat belajar tinggi tentunya akan cenderung lebih aktif dan bersemangat dalam melaksanakan kegiatan belajar. Sebaliknya siswa yang tidak mempunyai minat belajar tinggi, tentunya akan cenderung kurang aktif dan kurang bersemangat dalam melaksanakan kegiatan belajar. Minat belajar dapat ditumbuhkan dalam kegiatan belajar melalui pendekatan pembelajaran yang menarik dan interaktif. Pendekatan pembelajaran dapat dilakukan melalui model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam mengajar. Model pembelajaran menarik dan intraktif salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Penerapan model pembelajaran kooperatif dilakukan dengan menggunakan kelompok kecil dalam kelas untuk mencapai tujuan belajar (Widarto, 2017). Model pembelajaran kooperatif mempunyai jenis yang bermacam-macam, dua diantaranya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *market place activity* dan *take and give*. Model pembelajaran kooperatif tipe *market place activity* dan *take and give* adalah model pembelajaran yang sama-sama menggunakan cara belajar yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan sesuai dengan tujuan dari kedua model pembelajaran ini yaitu agar membuat siswa menjadi berminat dalam belajar dengan senang hati untuk mencapai tujuan belajar yang maksimal. Walaupun mempunyai tujuan yang sama, model pembelajaran kooperatif tipe *market place activity* dan *take and give* dalam penerapannya tentu mempunyai konsep yang berbeda.

Model pembelajaran *market place activity* adalah model pembelajaran yang di dalamnya siswa melakukan kegiatan aktivitas jual beli informasi pengetahuan sesuai dengan materi yang sedang diajarkan (Taufik dan Khojir, 2023). Informasi pengetahuan yang dijual dikemas dalam bentuk produk dapat berupa poster, *mind mapping*, video, dan lain sebagainya. Masing-

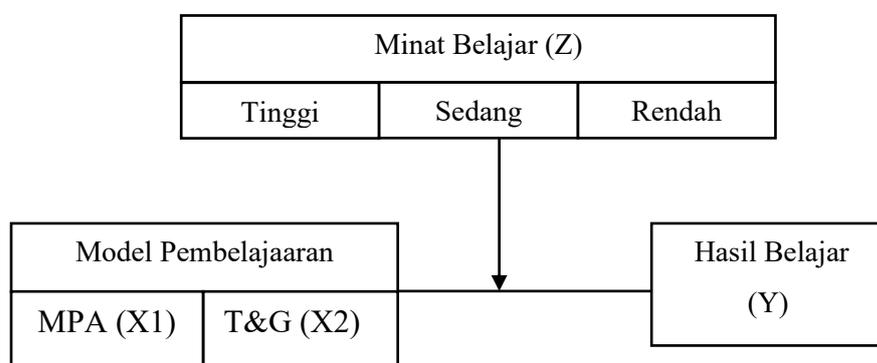
masing kelompok diminta untuk membuat produk semenarik mungkin. Selain itu, dalam model pembelajaran ini masing-masing kelompok diminta untuk membagi tugas anggota-anggota kelompoknya. Terdapat anggota kelompok yang bertugas sebagai penjual dan terdapat anggota kelompok yang bertugas sebagai pembeli. Adanya aktivitas jual beli ini bertujuan agar dapat melatih siswa untuk dapat menjadi lebih aktif, mempunyai rasa tanggung jawab dan kerjasama yang baik, serta mempunyai kemampuan dalam menyampaikan sesuatu dengan baik. Pembuatan produk pada setiap kelompok juga bertujuan agar dapat melatih siswa untuk menjadi lebih kreatif dan inovatif. Model pembelajaran *market place activity* diharapkan dapat menarik minat belajar siswa yang nantinya berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

Model pembelajaran *take and give* adalah model pembelajaran yang menggunakan bantuan media kartu (Marianus, 2022). Guru membagikan kartu yang berisi sub materi yang sedang diajarkan kepada siswa. Kemudian siswa diminta untuk mencari pasangan dan saling bertukar pengetahuan materi yang telah didapatkan. Model pembelajaran ini, bertujuan untuk mencapai tujuan belajar dan melatih siswa untuk mejadi aktif dan mempunyai keterampilan dalam bekerjasama, serta mampu dengan cepat menyerap materi yang telah didapatkan, baik itu melalui kartu yang telah didapatkan ataupun dari pemberian informasi pengetahuan materi dari teman pasangannya. Dengan diterapkannya model pembelajaran *take and give* diharapkan dapat membuat minat siswa dalam belajar menjadi lebih tinggi serta kedepannya dapat berpengaruh terhadap optimalisasi hasil belajar siswa.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang sudah dilakukan di kelas X SMA Negeri 1 Pagelaran, terdapat beberapa masalah yang terjadi dalam belajar siswa yaitu masih kurang optimalnya hasil belajar siswa serta minat siswa untuk belajar yang masih rendah. Interaksi antara guru dan siswa, kurikulum yang digunakan, serta metode pembelajaran yang digunakan oleh guru merupakan faktor eksternal yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa. Dalam hal ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai salah satu faktor eksternal yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa yaitu

metode atau model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Metode atau model pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru dalam mengajar di kelas. Peneliti memilih untuk meneliti model pembelajaran karena di SMA Negeri 1 Pagelaran dalam pembelajarannya masih banyak guru yang menggunakan model pembelajaran konvensional atau ceramah dan hanya berpusat pada guru.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Pagelaran yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *market place activity* dibandingkan dengan yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* dalam proses pembelajarannya.
2. Terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa kelas X SMA Negeri 1 Pagelaran yang mempunyai minat belajar tinggi dengan siswa yang mempunyai minat belajar sedang maupun rendah.
3. Rata-rata hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Pagelaran yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe

market place activity lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar ekonomi yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* pada siswa yang mempunyai minat belajar tinggi.

4. Rata-rata hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Pagelaran yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *market place activity* lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar ekonomi yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* pada siswa yang mempunyai minat belajar sedang.
5. Rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *market place activity* pada siswa yang mempunyai minat belajar rendah.
6. Ada interaksi antara model pembelajaran dengan minat belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Pagelaran

III.METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah komparatif dengan pendekatan quasy eksperimen. Penelitian komparatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan membandingkan keberadaan dari satu variabel atau lebih pada dua sampel atau lebih dalam waktu yang berbeda (Sugiyono, 2020). Sementara, pendekatan quasy eksperimen adalah pendekatan penelitian yang melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (Rukminingsih dkk., 2020). Kelompok eksperimen adalah kelompok yang mendapatkan perlakuan, sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok yang tidak mendapatkan perlakuan. Ide dasar dari penelitian quasy eksperimen adalah untuk mencoba sesuatu secara sistematis dengan mengamati dan mengetahui apa hasil yang akan terjadi (Nugroho dan Haritanto, 2022).

Jenis metode penelitian komparatif dan pendekatan quasy eksperimen dipilih dalam penelitian ini karena sesuai dengan masalah yang terjadi di Kelas X SMA Negeri 1 Pagelaran yaitu mengenai hasil belajar siswa yang masih belum optimal dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mencari perbedaan hasil belajar siswa yang dalam pembelajarannya mendapat perlakuan pada dua kelompok yang berbeda dengan menggunakan dua model pembelajaran yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *market place activity* dan *take and give*. Serta untuk mengetahui juga adanya interaksi variabel lain yang memengaruhi hasil belajar yaitu minat belajar yang merupakan variabel moderator.

1. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian eksperimen jenis desain faktorial atau *factorial experimental design*. *Factorial experimental design* adalah pengembangan dari penelitian eksperimen dengan memperhatikan kemungkinan adanya variabel moderator yang memengaruhi perlakuan/variabel independen terhadap hasil/variabel dependen (Sugiyono, 2020). Bentuk perlakuan dari desain faktorial adalah apabila menggunakan dua variabel independen disebut dengan 2 faktor, sedangkan apabila menggunakan tiga variabel independen disebut dengan 3 faktor, dan seterusnya (Lasaiba dkk., 2023).

Pada penelitian ini, desain faktorial yang digunakan adalah 2x3 karena terdiri dari dua variabel independen yaitu Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Market Place Activity* sebagai variabel independen kesatu (X1) dan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Take And Give* sebagai variabel independen kedua (X2). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Market Place Activity* (X1) merupakan variabel eksperimen dan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Take And Give* (X2) merupakan variabel kontrol, serta Minat Belajar Tinggi, Sedang, dan Rendah merupakan variabel moderator (Z).

Berikut adalah tabel penjelasan mengenai desain faktorial eksperimen 2x3 dalam penelitian ini:

Tabel 4. Desain Faktorial Eksperimen 2x3

Model Pembelajaran Kooperatif	X ₁	X ₂
	<i>Market Place Activity</i>	<i>Take And Give</i>
	<i>Posttest</i>	<i>Posttest</i>
Minat Belajar		
Tinggi	Hasil Belajar	×<
Sedang	Hasil Belajar	×<
Rendah	Hasil Belajar	×<

2. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam melakukan penelitian ini diawali dengan peneliti melakukan penelitian pendahuluan ke SMA Negeri 1 Pagelaran, merancang eksperimen yang akan dilakukan, dan melaksanakan eksperimen yang telah dirancang. Berikut adalah tabel penjelasan prosedur penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Tabel 5. Prosedur Penelitian

Penelitian Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat surat izin untuk melakukan penelitian pendahuluan di sekolah yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian dan mengajukan permohonan pada pihak kampus untuk menandatangani surat tersebut. 2. Membuat kuesioner untuk siswa sebagai salah satu instrumen untuk menemukan suatu permasalahan yang sedang terjadi. 3. Mengajukan surat izin penelitian pendahuluan yang sudah ditandatangani pihak kampus kepada kepala sekolah. 4. Setelah mendapatkan izin, peneliti bertemu dengan guru mata pelajaran ekonomi dan melakukan wawancara kepada guru tersebut terkait kurikulum yang digunakan sekolah, strategi dan metode yang digunakan guru dalam mengajar, aktivitas belajar siswa, minat belajar siswa, serta hasil belajar siswa. 5. Setelah melakukan wawancara pada guru mata pelajaran ekonomi, peneliti melakukan observasi selama proses pembelajaran berlangsung. 6. Ketika proses pembelajaran telah selesai peneliti meminta siswa untuk mengisi kuesioner yang sebelumnya sudah disiapkan. 7. Melakukan wawancara terbatas pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Pagelaran secara <i>online</i>. 8. Mengidentifikasi masalah yang sedang terjadi dalam proses belajar di kelas. 9. Berdiskusi pada guru terkait masalah yang sedang terjadi di sekolah.
---------------------------	--

Lanjutan Tabel 5

	<p>Kemudian menentukan kelas yang akan dijadikan sebagai sampel dengan cara <i>cluster random sampling</i> sekaligus menentukan kelas yang akan dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol.</p> <ol style="list-style-type: none"> 10. Mengumpulkan dokumentasi data-data melalui guru mata pelajaran ekonomi, data tersebut dijadikan sebagai pendukung penelitian seperti hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. 11. Setelah data-data terkumpul peneliti membuat dan menyusun proposal penelitian dan meminta arahan serta bimbingan dari dosen pembimbing. 12. Ketika proposal dirasa sudah baik peneliti melakukan seminar proposal.
<p>Merancang Eksperimen yang Akan Dilakukan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun modul ajar yang akan digunakan perangkat ajar baik untuk kelas eksperimen X.2 menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>market place activity</i> dan kelas kontrol X.3 menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>take and give</i>. 2. Menyiapkan lembar tes untuk siswa sebagai <i>post test</i>. 3. Menyiapkan media pembelajaran berupa kartu sebagai pendukung dilakukannya penelitian pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>take and give</i>.
<p>Melaksanakan Eksperimen</p>	<p>Pada kelas eksperimen (menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>market place activity</i>) yang dilakukan oleh peneliti dan diawasi oleh guru mata pelajaran ekonomi.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan Pendahuluan <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam. 2. Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk memulai proses belajar mengajar dengan mengajak berdoa kepada tuhan YME dipimpin oleh ketua kelas.

Lanjutan Tabel 5

-
3. Guru menanyakan kabar peserta didik dan mengecek kehadiran peserta didik.
 4. Guru memberikan apresiasi serta memberi gambaran tentang materi yang akan dipelajari.
 5. Guru menegaskan kembali tentang topik bahasan dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- Kegiatan Inti
1. Menjelaskan garis besar materi pelajaran yang akan dipelajari kepada peserta didik.
 2. Membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok dan setiap kelompok mendapatkan satu materi/sub bab yang berbeda dari kelompok lainnya.
 3. Setiap kelompok berdiskusi dan membuat produk yang berisi materi yang telah diduplikasinya untuk dijual kepada pembeli/kelompok lain.
 4. Setelah berdiskusi dan membuat produk, setiap anggota kelompok mendapatkan tugas yang berbeda, terdapat anggota kelompok yang bertugas sebagai penjual/menjelaskan informasi materi dan terdapat anggota yang bertugas sebagai pembeli/mencatat dan memahami informasi materi yang telah dibeli.
 5. Aktivitas jual beli berlangsung, anggota yang bertugas sebagai penjual akan tetap berada di bangku kelompok, sementara anggota yang bertugas sebagai pembeli akan berkeliling ke kelompok lain untuk membeli informasi.
 6. Setelah aktivitas jual beli selesai, semua anggota kelompok kembali ke bangku masing-masing kelompok dan berdiskusi untuk menyatukan dan memahami informasi yang telah dibeli.
-

Lanjutan Tabel 5

-
7. Setiap kelompok melakukan presentasi hasil diskusi yang telah dilakukan.
- Kegiatan Penutup
 1. Peserta didik mengumpulkan hasil pekerjaannya untuk dinilai oleh guru.
 2. Guru melakukan refleksi/penguatan dari pembelajaran yang telah dilakukan kepada peserta didik dengan mengulas apa yang terjadi terkait dengan tujuan pembelajaran, nilai-nilai karakter yang terekam selama proses pembelajaran, mengumumkan hasil terbaik kelompok secara transparan, dan memberikan penghargaan untuk kelompok terbaik.
 3. Guru bersama peserta didik menyimpulkan point penting materi pembelajaran bank sentral, sistem pembelajaran, dan alat pembayaran yang telah dipelajari.
 4. Guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.
 5. Guru memberikan pesan moral kepada peserta didik, lalu mengakhiri proses pembelajaran dengan doa.

Pada kelas kontrol (menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give*) yang dilakukan oleh peneliti dan diawasi guru mata pelajaran ekonomi.

- Kegiatan Pendahuluan
 1. Guru menyiapkan kartu yang di dalamnya berisi nama kelompok dan sub materi untuk diberikan kepada peserta didik sebagai media pembelajaran.
 2. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.
 3. Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk memulai proses belajar mengajar dengan mengajak berdoa kepada tuhan YME dipimpin oleh ketua kelas.
-

Lanjutan Tabel 5

-
4. Guru menanyakan kabar peserta didik dan mengecek kehadiran peserta didik.
 5. Guru menegaskan kembali tentang topik bahasan dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- Kegiatan Inti
- a. Guru menjelaskan materi.
 - b. Guru meminta peserta didik menyimak dan membaca materi yang ada pada buku paket ekonomi SMA kelas X.
 - c. Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok kecil untuk saling berdiskusi yang setiap kelompoknya beranggotakan 4-5 peserta didik. Di mana kelompok diskusi terdiri dari peserta didik yang berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Dengan demikian, tingkat hasil belajar rata-rata semua kelompok dalam kelas kurang lebih sama.
 - d. Guru meminta peserta didik untuk duduk dengan anggota kelompoknya masing-masing sesuai dengan pembagaaian kelompok yang sudah diberikan sebelumnya.
 - e. Guru membagikan kartu yang sudah disiapkan sebelumnya kepada setiap kelompok.
 - f. Setiap kelompok diminta untuk mencari, mempelajari, mencatat, dan mempersiapkan diri untuk menjelaskan materi yang telah didupatkannya kepada kelompok lain sesuai dengan sub materi yang didapatkan pada masing-masing kartu dengan durasi waktu 20 menit.
 - g. Setiap kelompok diminta untuk mencari pasangan dengan
-

Lanjutan Tabel 5

-
- kelompok lain yang submaterinya berbeda untuk saling bertukar informasi atau melakukan aktivitas saling memberi dan menerima informasi dengan durasi waktu 20 menit.
- h. Informasi yang diterima harus dicatat oleh setiap kelompok.
 - i. Setiap kelompok diberi durasi waktu 20 menit untuk mempelajari dan memahami materi yang diterima dari kelompok lain.
 - j. Guru menunjuk kelompok secara acak untuk mempresentasikan materi yang sudah diberikan dan materi yang sudah diterima dari kelompok lain.
- Kegiatan Penutup
- a. Setiap kelompok mengumpulkan hasil catatan materi yang didapat dari aktivitas saling memberi dan menerima materi untuk dinilai oleh guru.
 - b. Guru melakukan refleksi/penguatan dari pembelajaran yang telah dilakukan kepada peserta didik.
 - c. Guru meminta peserta didik untuk menyimpulkan materi tentang bank sentral.
 - d. Guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.
 - e. Guru memberikan pesan moral kepada peserta didik, lalu mengakhiri proses pembelajaran dengan doa.

Masing-masing kelas, baik itu kelas eksperimen maupun kelas kontrol menggunakan durasi waktu pembelajaran yang sama yaitu 3x45 menit selama 4 kali pertemuan.

Melaksanakan tes akhir berupa pengerjaan soal pilihan ganda untuk mengukur hasil belajar siswa.

Lanjutan Tabel 5

Mengambil kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2020). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Pagelaran tahun pelajaran 2024/2025 yang terdiri dari 9 kelas dengan jumlah total siswa sebanyak 315 siswa. Berikut adalah tabel data jumlah siswa Kelas X:

Tabel 6. Data Jumlah Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pagelaran Tahun Pelajaran 2024/2025

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	X.1	36
2.	X.2	35
3.	X.3	35
4.	X.4	35
5.	X.5	36
6.	X.6	35
7.	X.7	35
8.	X.8	35
9.	X.9	33
Total Populasi		315

Sumber: Data Administrasi SMA Negeri 1 Pagelaran, 2024.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2020). Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*. Teknik *cluster random sampling* adalah teknik *sampling* daerah yang digunakan untuk menentukan sampel apabila obyek atau sumber yang diteliti sangat luas (Sugiyono, 2020). Satuan-satuan yang

ada pada *cluster random sampling* bukan dari individu-individu, melainkan kelompok-kelompok yang bersifat homogen atau mempunyai kemampuan sama (Yusuf, 2017).

Pada penelitian ini sampel diambil dari populasi sebanyak sembilan kelas, yaitu X.1, X.2, X.3, X.4, X.5, X.6, X.7, X.8, dan X.9. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara mengundi sembilan kertas yang di dalamnya berisi tulisan masing-masing kelas (sembilan kelas). Sembilan kertas yang berisi tulisan masing-masing kelas kemudian digulung dan dimasukkan ke dalam toples yang tutupnya sudah diberi lubang. Kertas di dalam toples diundi sebanyak dua kali, karena penelitian membutuhkan sampel sebanyak 2 kelas yaitu untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari pengundian yang telah dilakukan tersebut diperoleh 2 kelas yang dijadikan sampel dalam penelitian yaitu kelas X.2 yang berjumlah 35 siswa dan X.3 yang berjumlah 35 siswa. Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 70 siswa.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2020). Dalam penelitian ini menggunakan 3 variabel yaitu variabel bebas (*independent*), variabel terikat (*dependent*), dan variabel moderator.

1. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat adalah variabel yang dilambangkan dengan huruf Y. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Hasil Belajar.

2. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas adalah variabel yang dilambangkan dengan huruf X. Variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi variabel terikat.

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel bebas yaitu Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Market Place Activity* yang dilambangkan dengan X1 dan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Take And Give* yang dilambangkan dengan X2.

3. Variabel Moderator

Variabel moderator adalah variabel yang biasanya dilambangkan dengan huruf Z. Variabel moderator merupakan variabel yang dapat memengaruhi, memperkuat, atau memperlemah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dalam penelitian ini menduga bahwa Minat Belajar dapat memengaruhi, memperkuat, atau memperlemah hubungan antara Model Pembelajaran dengan Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran ekonomi melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Market Place Activity* dan *Take And Give*.

D. Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual variabel merupakan gambaran umum yang menjelaskan suatu konsep variabel secara singkat dan jelas, serta definisinya sudah tertulis dalam suatu buku ataupun jurnal terdahulu (Pasaribu dkk., 2022).

1. Hasil Belajar (Y)

Hasil belajar merupakan kemampuan akhir yang dimiliki siswa seperti kemampuan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh siswa setelah melakukan proses belajar.

2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Market Place Activity* (X1)

Model pembelajaran kooperatif tipe *market place activity* merupakan model pembelajaran yang penerapannya mirip dengan kegiatan yang ada di pasar, di mana terdapat aktivitas jual beli informasi pengetahuan materi yang sedang dipelajari.

3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Take And Give* (X2)

Model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* merupakan model pembelajaran yang menggunakan media kartu yang berisi sub materi yang berbeda. Siswa diminta untuk memahami materi yang telah didapatkan dan menjelaskan kembali materi tersebut pada teman sekelas lainnya.

4. Minat Belajar (Z)

Minat belajar merupakan ketertarikan untuk melakukan sesuatu yang berhubungan dengan proses belajar dan berasal dari dalam diri siswa tanpa adanya paksaan dari orang lain. Siswa yang mempunyai minat belajar tentunya lebih terdorong untuk mengikuti proses belajar dengan lebih aktif.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan penjelasan istilah-istilah mengenai bagaimana suatu perlakuan dapat mengakibatkan suatu gejala atau hasil (Pasaribu dkk., 2022). Definisi operasional variabel dapat berguna bagi peneliti untuk menentukan instrumen atau alat ukur apa yang dibutuhkan dalam penelitian. Berikut adalah definisi operasional variabel dalam penelitian ini:

1. Hasil Belajar (Y)

Hasil belajar merupakan kemampuan akhir siswa yang dapat diketahui hasilnya melalui penilaian formatif yang dilakukan oleh guru. Pengukuran indikator hasil belajar diukur dengan menggunakan *instrumen test multiple choise* atau tes pilihan ganda ekonomi dengan skala interval.

2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Market Place Activity* (X1)

Model pembelajaran kooperatif tipe *market place activity* merupakan model pembelajaran yang menekankan aktivitas dan kerjasama.

Indikator dari model pembelajaran kooperatif tipe *market place activity* antara lain keterlibatan siswa, kolaborasi dan kerjasama antar siswa, penguasaan materi siswa, keterampilan siswa, kemampuan komunikasi siswa, dan kemampuan pengambilan keputusan berdasarkan informasi/materi yang diperoleh siswa. Pengukuran indikator model pembelajaran kooperatif tipe *market place activity* diukur dengan menggunakan instrumen observasi minat belajar dengan skala interval.

3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Take And Give* (X2)

Model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* merupakan model pembelajaran menerima dan memberi informasi pengetahuan antar sesama teman kelas. Indikator dari model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* diantaranya keterlibatan siswa, kemampuan komunikasi siswa, kolaborasi dan kerjasama antar siswa, pemahaman materi siswa, dan kemampuan menganalisis informasi/materi yang diterima dari siswa lain. Pengukuran indikator model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* diukur dengan menggunakan instrumen observasi minat belajar dengan skala interval.

4. Minat Belajar (Z)

Minat belajar adalah sikap kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu. Indikator dari minat belajar antara lain perasaan senang siswa pada saat belajar, ketertarikan siswa dalam belajar, keterlibatan siswa dalam belajar, sikap rajin dan semangat siswa dalam belajar, dan sikap tekun dan disiplin siswa dalam belajar. Pengukuran indikator minat belajar diukur dengan menggunakan tingkat besarnya hasil kuesioner minat belajar tinggi, sedang, dan rendahnya siswa pada mata pelajaran ekonomi dengan skala interval pendekatan semantik diferensial.

Tabel 7. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Pengukuran Variabel	Skala
Hasil Belajar Ekonomi (Y)	1. Kognitif 2. Afektif 3. Psikomotor Bloom dalam (Wahid, 2023)	<i>Instrumen Test Multiple Choise atau Tes Pilihan Ganda Ekonomi</i>	<i>Interval Scale (Skala Interval)</i>
Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Market Place Activity</i> (X1)	1. Keterlibatan siswa 2. Kolaborasi dan kerjasama antar siswa 3. Penguasaan materi 4. Keterampilan siswa 5. Kemampuan komunikasi siswa 6. Pengambilan keputusan berdasarkan informasi/materi yang diperoleh Irwan (2017)	Instrumen Observasi Minat Belajar	<i>Interval Scale (Skala Interval)</i>
Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Take And Give</i> (X2)	1. Keterlibatan siswa 2. Kemampuan komunikasi 3. Kolaborasi dan kerjasama antar siswa 4. Pemahaman materi 5. Kemampuan menganalisis informasi/materi yang diterima dari siswa lain Simarmata dkk., (2024)	Instrumen Observasi Minat Belajar	<i>Interval Scale (Skala Interval)</i>
Minat Belajar (Z)	1. Perasaan senang siswa pada saat belajar 2. Ketertarikan siswa dalam belajar 3. Keterlibatan siswa dalam belajar 4. Rajin dan bersemangat 5. Tekun dan disiplin Putri dan Adirakasiwi (2021)	Tingkat besarnya hasil kuesioner minat belajar tinggi dan rendahnya siswa pada mata pelajaran ekonomi	<i>Interval Scale with Semantic Differencial Approach (Skala Interval dengan Pendekatan Semantik Diferensial)</i>

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Wawancara

Teknik wawancara ini dilakukan pada penelitian pendahuluan untuk mencari, mengetahui, atau memperoleh berbagai informasi mengenai kondisi, situasi, dan keadaan pembelajaran di kelas. Dengan informasi-informasi yang didapatkan tersebut dapat diperoleh dan diidentifikasi beberapa masalah-masalah yang terjadi di SMA Negeri 1 Pagelaran. Wawancara dilakukan dengan siswa kelas X dan guru mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Pagelaran menggunakan wawancara tidak terstruktur, yaitu tanpa adanya pedoman maupun alat perekam.

2. Observasi

Teknik observasi ini dilakukan dengan cara mengamati seluruh kegiatan pembelajaran di kelas secara langsung pada saat penelitian pendahuluan, sehingga diperoleh informasi-informasi mengenai kondisi, situasi, dan keadaan pembelajaran di dalam kelas.

3. Kuesioner (Angket)

Kuesioner atau angket merupakan suatu teknik pengumpulan data secara efisien yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2020). Teknik kuesioner atau angket dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi-informasi dan data-data mengenai minat belajar siswa.

4. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan pada penelitian ini dengan tujuan untuk memperoleh informasi-informasi ataupun data-data terkait dengan kondisi sekolah, staf, guru, dan siswa di SMA Negeri 1 Pagelaran.

5. Eksperimen

Teknik eksperimen dilakukan dengan tujuan untuk memberikan penjelasan prosedur terkait langkah-langkah perlakuan kedua model pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol selama proses pembelajaran. Sehingga akan diperoleh perubahan data-data hasil belajar dan minat belajar siswa setelah diberi perlakuan model pembelajaran, yang nantinya akan dijadikan sebagai data untuk melanjutkan hasil penelitian hingga mencapai tujuan penelitian.

6. Tes

Teknik tes dilakukan dengan tujuan untuk mengukur atau menilai sejauh mana pemahaman siswa mengenai materi pelajaran yang telah diberikan dengan menggunakan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) yang sudah ditetapkan diawal rencana pembelajaran sebagai pembanding ketercapaian hasil belajar siswa. Tes diberikan kepada siswa dalam bentuk pengerjaan soal (*post test*) pilihan ganda diakhir pembelajaran setelah diberikannya perlakuan model pembelajaran yang berbeda antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol pada penelitian.

G. Uji Persyaratan Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengukur valid atau tidak valid nya suatu instrumen penelitian (Santoso, 2019). Instrumen penelitian dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur dan dapat mengungkapkan data dari variabel dengan teliti dan tepat (Rusman, 2023). Metode uji validitas instrumen dalam penelitian umumnya menggunakan metode korelasi *product moment* yang ditemukan oleh Carl Perason.

Berikut rumusnya:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}} \cdot \sqrt{\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy}	= koefisien korelasi
N	= jumlah sampel/subjek
$\sum X$	= jumlah skor item/butir soal atau variabel X
$\sum Y$	= jumlah skor total atau variabel Y
$\sum XY$	= jumlah perkalian skor item (X) dan skor total (Y)
$\sum X^2$	= jumlah skor item/butir soal kuadrat
$\sum Y^2$	= jumlah skor total kuadrat

Instrumen atau alat ukur dalam metode korelasi *product moment* dikatakan valid apabila mempunyai kriteria jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ dan n sampel yang diteliti. Sebaliknya, jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka instrumen atau alat ukur dalam metode korelasi *product moment* dikatakan tidak valid (Rusman, 2023: 24).

Berikut hasil pengujian validitas instrumen variabel Z dan Y menggunakan Aplikasi IBM SPSS Statistics 26 dengan $n = 30$ dan $r_{tabel} = 0,361$.

a. Uji Validitas Instrumen Minat Belajar Siswa (Z)

Berdasarkan hasil pengujian validitas pada instrumen minat belajar siswa yang terdiri dari 30 pernyataan, 27 pernyataan dinyatakan valid dan 3 pernyataan dinyatakan tidak valid. Pernyataan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pernyataan yang valid, karena pernyataan tersebut memenuhi kriteria pengujian $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan nilai Sig. $< 0,05$. Sementara pernyataan yang tidak valid dihilangkan atau tidak digunakan sebagai instrumen penelitian. Berikut disajikan data hasil pengujian validitas instrumen minat belajar menggunakan Aplikasi SPSS.

Tabel 8. Hasil Uji Validitas Instrumen Minat Belajar Siswa

Item Pernyataan	r_{hitung}	Kondisi	r_{tabel}	Nilai Sig.	Simpulan
1	0,404	>	0,361	0,027	Valid
2	0,222	<	0,361	0,239	Tidak Valid
3	0,460	>	0,361	0,011	Valid
4	0,441	>	0,361	0,015	Valid
5	0,402	>	0,361	0,028	Valid
6	0,406	>	0,361	0,026	Valid
7	0,443	>	0,361	0,014	Valid
8	0,520	>	0,361	0,003	Valid
9	0,523	>	0,361	0,003	Valid
10	0,570	>	0,361	0,001	Valid
11	0,510	>	0,361	0,004	Valid
12	0,426	>	0,361	0,019	Valid
13	0,511	>	0,361	0,004	Valid
14	0,606	>	0,361	0,000	Valid
15	0,696	>	0,361	0,000	Valid
16	0,589	>	0,361	0,001	Valid
17	0,543	>	0,361	0,002	Valid
18	0,552	>	0,361	0,002	Valid
19	0,470	>	0,361	0,009	Valid
20	0,464	>	0,361	0,010	Valid
21	0,527	>	0,361	0,003	Valid
22	0,559	>	0,361	0,001	Valid
23	0,430	>	0,361	0,018	Valid
24	0,411	>	0,361	0,024	Valid
25	0,489	>	0,361	0,006	Valid
26	0,591	>	0,361	0,001	Valid
27	0,441	>	0,361	0,015	Valid
28	0,431	>	0,361	0,017	Valid
29	0,068	<	0,361	0,722	Tidak Valid
30	-0,176	<	0,361	0,353	Tidak Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2025

b. Uji Validitas Instrumen Tes Hasil Belajar Siswa (Y)

Berdasarkan hasil pengujian validitas pada instrumen tes hasil belajar siswa yang terdiri dari 25 butir soal pilihan ganda dinyatakan valid, hal tersebut dikarenakan semua butir soal pilihan ganda memenuhi kriteria pengujian $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan nilai Sig. $< 0,05$. Berikut disajikan data hasil pengujian validitas instrumen tes hasil belajar siswa menggunakan Aplikasi SPSS.

Tabel 9. Hasil Uji Validitas Instrumen Tes Hasil Belajar Siswa

Item Pertanyaan	r_{hitung}	Kondisi	r_{tabel}	Nilai Sig.	Simpulan
1	0,502	>	0,361	0,002	Valid
2	0,476	>	0,361	0,019	Valid
3	0,551	>	0,361	0,001	Valid
4	0,379	>	0,361	0,039	Valid
5	0,720	>	0,361	0,000	Valid
6	0,415	>	0,361	0,027	Valid
7	0,568	>	0,361	0,001	Valid
8	0,416	>	0,361	0,016	Valid
9	0,445	>	0,361	0,011	Valid
10	0,463	>	0,361	0,003	Valid
11	0,643	>	0,361	0,000	Valid
12	0,622	>	0,361	0,000	Valid
13	0,596	>	0,361	0,001	Valid
14	0,572	>	0,361	0,001	Valid
15	0,513	>	0,361	0,001	Valid
16	0,470	>	0,361	0,011	Valid
17	0,477	>	0,361	0,007	Valid
18	0,611	>	0,361	0,001	Valid
19	0,605	>	0,361	0,008	Valid
20	0,665	>	0,361	0,000	Valid
21	0,427	>	0,361	0,019	Valid
22	0,626	>	0,361	0,000	Valid
23	0,487	>	0,361	0,018	Valid
24	0,573	>	0,361	0,000	Valid
25	0,513	>	0,361	0,000	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2025.

2. Uji Reliabilitas

Instrumen penelitian yang valid belum tentu selalu memberikan hasil data yang konsisten atau reliabel. Reliabilitas adalah pengujian yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana suatu hasil instrumen penelitian tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran ulang sebanyak dua kali atau lebih (Ovan dan Saputra, 2020). Instrumen yang reliabel menunjukkan bahwa suatu instrumen penelitian dapat dipercaya data hasilnya (Arkunto dalam Purwanto, 2018).

Terdapat tujuh teknik yang dapat digunakan untuk menguji reliabilitas suatu instrumen, antara lain *Spearman-Brown*, *Flanagan*, *Rullon*, *KR-20 (Kuder-Richardson)*, *KR-21*, *Anova Hoyt*, dan *Alfa Cronbach's*. Teknik yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen penelitian ini adalah uji reliabilitas *Alfa Cronbach's* karena dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang terdiri dari tiga atau lebih pilihan dalam bentuk pilihan ganda atau esay. Berikut adalah rumusnya:

$$r_i = \left\{ \frac{n}{(n-1)} \right\} \cdot \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right\}$$

Keterangan:

- r_i = reliabilitas instrumen
 $\sum \sigma_i^2$ = jumlah varians skor tiap-tiap item/butir soal
 n = banyaknya item/butir soal
 σ_t^2 = varians total

Instrumen atau alat ukur dikatakan reliabel apabila mempunyai kriteria jika nilai r hitung > r tabel dengan taraf signifikansi 0,05 atau Sig.= 0,05. Sebaliknya jika nilai r hitung < r tabel maka instrumen atau alat ukur dikatakan tidak reliabel. Realibilitas suatu instrumen penelitian dapat diinterpretasikan dengan nilai korelasi sebagai berikut.

Tabel 10. Daftar Interpretasi Tingkat Koefisien r

No.	Koefisien r	Tingkat Reliabilitas
1.	0,8000-1,0000	Sangat Tinggi
2.	0,6000-0,7999	Tinggi
3.	0,4000-0,5999	Sedang/Cukup
4.	0,2000-0,3999	Rendah
5.	0,0000-0,1999	Sangat Rendah

Sumber: Rusman (2023: 30)

Berikut hasil pengujian reliabilitas instrumen variabel Z dan Y menggunakan Aplikasi IBM SPSS Statistics 26 dengan n=30.

a. Uji Reliabilitas Instrumen Minat Belajar Siswa (Z)

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas instrumen minat belajar siswa menggunakan Aplikasi SPSS dengan rumus *Alpha Cronbach* yang banyaknya $n = 30$, serta banyaknya item pernyataan yang valid adalah 27 item. Diperoleh nilai *r Alpha* sebesar 0,882, di mana r 0,882 termasuk ke dalam kategori antara 0,8000 – 1,000, sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen minat belajar siswa mempunyai reliabilitas yang sangat tinggi. Berikut disajikan data hasil pengujian reliabilitas instrumen minat belajar siswa menggunakan Aplikasi SPSS.

Tabel 11. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Minat Belajar Siswa

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.882	27

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2025.

b. Uji Reliabilitas Instrumen Tes Hasil Belajar Siswa (Y)

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas instrumen tes hasil belajar siswa menggunakan Aplikasi SPSS dengan rumus *Alpha Cronbach* yang banyaknya $n = 30$, serta banyaknya item pertanyaan yang valid adalah 25 item. Diperoleh nilai *r Alpha* sebesar 0,895, di mana r 0,895 termasuk ke dalam kategori antara 0,8000 – 1,000, sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen tes hasil belajar siswa mempunyai reliabilitas yang sangat tinggi. Berikut disajikan data hasil pengujian reliabilitas instrumen tes hasil belajar siswa menggunakan Aplikasi SPSS.

Tabel 12. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Tes Hasil Belajar Siswa

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.895	25

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2025.

3. Tingkat Kesukaran Soal

Tingkat kesukaran soal dapat didefinisikan sebagai tingkatan mudah atau sulitnya suatu butir soal yang ditunjukkan dalam bentuk bilangan (Mustaqim dan Sulisti, 2024). Tingkat kesukaran soal atau indeks kesukaran soal berguna untuk mengetahui seberapa baik kualitas soal yang nantinya diberikan kepada siswa. Instrumen soal dikatakan baik apabila instrumen soal tersebut mempunyai jumlah butir soal yang sukar, sedang, dan mudah secara proporsional (Fatimah dan Alfath, 2019). Indeks kesukaran soal secara umum berkisar antara 0,00 – 1,00. Indeks dengan besar 0,00 diartikan dengan indeks soal yang mempunyai tingkatan sukar. Sedangkan indeks dengan besar 1,00 diartikan dengan indeks soal yang mempunyai tingkatan mudah. Indeks kesukaran soal biasanya dilambangkan dengan huruf *P*. Untuk mengetahui tingkat atau indeks kesukaran soal (*P*) dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = Indeks kesukaran

B = Banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar

JS = Jumlah keseluruhan siswa yang menjadi peserta tes

Robert L. Thorndike dan Elizabeth Hagen mengklasifikasikan beberapa kriteria indeks kesukaran soal sebagai berikut:

Tabel 13. Daftar Kriteria Indeks Kesukaran Soal

Besarnya <i>P</i>	Interpretasi (Kategori Soal)
Kurang dari 0,30	Sukar
0,30 – 0,70	Cukup (Sedang)
Lebih dari 0,70	Mudah

(Fatimah dan Alfath, 2019)

Berdasarkan hasil analisis perhitungan menggunakan Aplikasi IBM SPSS Statistics 26 dengan jumlah $n = 30$ responden dan 25 butir soal.

Tingkat kesukaran soal instrumen tes hasil belajar siswa (Y) sebagian besar tergolong dalam kategori soal sedang dan beberapa soal lainnya tergolong ke dalam kategori sukar. Berikut hasil analisis tingkat kesukaran soal instrumen tes hasil belajar siswa.

Tabel 14. Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Soal Instrumen Tes Hasil Belajar Siswa

Item Pertanyaan	Indeks Kesukaran (P)	Kategori Soal
1	0,40	Sedang
2	0,47	Sedang
3	0,33	Sedang
4	0,27	Sukar
5	0,33	Sedang
6	0,27	Sukar
7	0,43	Sedang
8	0,40	Sedang
9	0,47	Sedang
10	0,27	Sukar
11	0,40	Sedang
12	0,40	Sedang
13	0,33	Sedang
14	0,47	Sedang
15	0,23	Sukar
16	0,40	Sedang
17	0,63	Sedang
18	0,40	Sedang
19	0,30	Sedang
20	0,43	Sedang
21	0,53	Sedang
22	0,23	Sukar
23	0,47	Sedang
24	0,20	Sukar
25	0,23	Sukar

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2025.

4. Daya Beda Soal

Daya beda soal adalah kemampuan butir soal dalam membedakan antara siswa yang sudah mampu menguasai materi yang diujikan dengan siswa yang belum mampu menguasai materi yang diujikan (Fatimah dan Alfath, 2019). Untuk mengetahui daya beda soal dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = PA - PB$$

Keterangan:

D	= Jumlah peserta
BA	= Jumlah siswa yang menjawab benar dari kelompok atas
JA	= Jumlah peserta/siswa tes kelompok atas
BB	= Jumlah siswa yang menjawab benar dari kelompok bawah
JB	= Jumlah peserta/siswa tes kelompok bawah
PA	= Proporsi siswa kelompok atas yang menjawab benar
PB	= Proporsi siswa kelompok bawah yang menjawab benar

Interpretasi dari teori tes klasik mengenai indeks daya pembeda ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 15. Interpretasi (gagasan) Indeks Daya Beda Soal

Daya Pembeda (DP)	Interpretasi (Kategori Soal)
$DP \geq 0,70$	Baik Sekali
$0,40 \leq DP < 0,70$	Baik
$0,20 \leq DP < 0,40$	Cukup
$DP < 0,20$	Kurang

(Erfan dkk, 2020)

Berdasarkan hasil analisis perhitungan menggunakan Aplikasi IBM SPSS Statistics 26 dengan jumlah $n = 30$ responden dan 25 butir soal. Daya beda soal instrumen tes hasil belajar siswa (Y) sebagian besar tergolong dalam kategori soal baik dan beberapa soal lainnya tergolong ke dalam kategori cukup. Berikut hasil analisis daya beda soal instrumen tes hasil belajar siswa.

Tabel 16. Hasil Analisis Daya Beda Instrumen Tes Hasil Belajar Siswa

Item Pertanyaan	Indeks Diskriminasi (P)	Kategori Soal
1	0,44	Baik
2	0,41	Baik
3	0,50	Baik
4	0,32	Cukup
5	0,68	Baik
6	0,35	Cukup
7	0,51	Baik
8	0,35	Cukup
9	0,38	Cukup
10	0,41	Baik
11	0,59	Baik
12	0,57	Baik
13	0,55	Baik
14	0,52	Baik
15	0,46	Baik
16	0,41	Baik
17	0,41	Baik
18	0,56	Baik
19	0,56	Baik
20	0,62	Baik
21	0,36	Cukup
22	0,58	Baik
23	0,42	Baik
24	0,53	Baik
25	0,46	Baik

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2025.

H. Uji Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui normal atau tidak normalnya data sampel yang diambil dari populasi dalam penelitian. Uji normalitas terbagi menjadi lima macam jenis, yaitu uji *liliefor*, uji *kolmogorov-smirnov*, uji *chi-kuadrat (khai-square)*, uji grafik, dan uji *shapiro-wilk* (Nurhaswinda dkk., 2025). Jenis uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas *shapiro-wilk*. Uji normalitas *shapiro-wilk* merupakan salah satu uji

normalitas yang penggunaan paling umum digunakan untuk menguji normal atau tidak normalnya data penelitian dengan ukuran sampel kecil hingga sedang (Isnaini dkk., 2025). Adapun rumus dari uji normalitas *shapiro-wilk* adalah sebagai berikut:

$$T_3 = \frac{1}{D} [\sum_{i=1}^k a_i (X_{n-i+1} - X_i)]^2 \quad i = 1, 2, 3, \dots, n$$

Keterangan:

n = Jumlah data

a = *Coefficient test Shapiro-Wilk*

D = Statistik pengujian *Shapiro-Wilk*

Untuk mengetahui nilai D dapat dilihat rumus berikut:

$$D = \sum_{i=1}^n (X_i - \bar{X})^2 ; i = 1, 2, 3, \dots, n$$

Keterangan:

X_i = Angka ke 1 pada data X

\bar{X} = Rata-rata data

(Sintia dkk., 2022)

Rumusan hipotesis yang diajukan untuk mengetahui normalitas distribusi data populasi adalah sebagai berikut:

H_0 : Data berasal dari populasi berdistribusi normal

H_1 : Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Kriteria Normalitas data menggunakan rumus *Shapiro-Wilk* yaitu:

- a. Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05, maka data tersebut berdistribusi tidak normal.
- b. Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05, maka data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui homogen atau tidak homogenya data dari populasi yang diteliti. Untuk menghitung uji homogenitas dapat menggunakan rumus uji *Bartlett*, uji *Levene*, uji *Cochran*, dan uji *Harley* (Sianturi, 2022). Rumus

uji homogenitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Levene*. Berikut ini adalah rumus dari uji *Levene*:

$$W = \frac{n-k}{k-1} \cdot \frac{\sum_{i=1}^k n_i (Z_i - \bar{Z})^2}{\sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^{n_i} (Z_{ij} - Z_i)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah observasi/perlakuan/sampel penelitian

k = Banyaknya kelompok

Z_{ij} = $| Y_{ij} - \bar{Y}_i |$

\bar{Y}_i = Rata-rata kelompok ke- i

\bar{Z}_i = Rata-rata kelompok dari Z_i

\bar{Z} = Rata-rata menyeluruh dari Z_{ij}

(Sianturi, 2022)

Kriteria uji homogenitas *Levene* yaitu apabila $W < F_{\text{tabel}}$ maka artinya data sampel dalam populasi penelitian dikatakan sama atau homogen. Sebaliknya, apabila $W > F_{\text{tabel}}$ maka artinya data sampel dalam populasi penelitian dikatakan tidak sama/tidak homogen. Secara umum taraf signifikansi yang diterapkan dalam uji homogenitas *Levene* secara umum adalah 0,05 dan $dk = n-1$. Maka hipotesis yang ditetapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 = Data populasi dengan varians homogen

H_1 = Data populasi tanpa varians homogen

I. Teknik Analisis Data

1. Analisis Varians Dua Jalan

Analisis varians dua jalan (*Two Way Anova*) adalah teknik analisis statistik parametrik yang digunakan untuk menguji hipotesis perbandingan secara simultan dua sampel atau lebih dari dua sampel jika setiap sampel terdiri dari dua perlakuan atau lebih (Fitri dkk., 2023). Dalam pengujian *Two Way Anova*, terdapat beberapa asumsi yang digunakan, antara lain: (1) Data dari populasi atau sampel berjenis interval atau rasio. (2) Populasi yang akan diuji berdistribusi normal. (3)

Varian setiap populasi atau sampel harus bersifat sama atau homogen. (4) Kelompok data harus mempunyai ukuran sampel yang sama (Supriadi, 2021). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji analisis *Two Way Anova* dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan dari penggunaan dua model pembelajara terhadap hasil belajar ekonomi siswa.

Langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam menguji analisis *Two Way Anova* antara lain:

- a. Membuat desain deskripsi data dalam bentuk tabel, yang biasa dikenal dengan nama tabel penolong.

Tabel 17. Desain Deskripsi Data Analisis *Two Way Anova*

Data	A1	A2	ΣB
B1	n ₁ ΣX ₁ ΣX ₁ ²	n ₂ ΣX ₂ ΣX ₂ ²	n _{B1} ΣX _{b1} ΣX _{b1} ²
B2	n ₃ ΣX ₃ ΣX ₃ ²	n ₄ ΣX ₄ ΣX ₄ ²	n _{b2} ΣX _{b2} ΣX _{b2} ²
ΣA	n _{A1} ΣX _{A1} ΣX _{A1} ²	n _{A2} ΣX _{A2} ΣX _{A2} ²	N _T ΣX ^r ΣX _T ²

- b. Menghitung JKT (Jumlah Kuadrat Total)

$$JK_T = \sum X_T^2 - \frac{(\sum X_T)^2}{N}$$

- c. Menghitung JKA

$$JK_A = \left(\sum \frac{(\sum X_A)^2}{N_A} \right) - \frac{(\sum X_T)^2}{N}$$

- d. Menghitung JKB

$$JK_B = \left(\sum \frac{(\sum X_B)^2}{N_B} \right) - \frac{(\sum X_T)^2}{N}$$

- e. Menghitung JK_{AB}

$$JK_{AB} = \left(\sum \frac{(\sum X_{AB})^2}{N_{AB}} \right) - \frac{(\sum X_T)^2}{N} - JK_A - JK_B$$

- f. Menghitung JK_D

$$JK_D = JK_T - JK_A - JK_B - JK_{AB}$$

- g. Mencari derajat kebebasan (dk_A, dk_b, dk_{AB}, dk_D, dk_T)

$$\begin{aligned}
 dk_A \text{ (Baris)} &= b - 1 \\
 dk_B \text{ (Kolom)} &= k - 1 \\
 dk_{AB} \text{ (Interaksi)} &= (dk_A).(dk_B) \\
 dk_{AB} \text{ (Residu)} &= N - (b).(k) \\
 dk_T \text{ (Total)} &= N - 1
 \end{aligned}$$

h. Menghitung kuadrat rata-rata (KR_A , KR_B , KR_{AB} , KR_D)

$$KR_A = \frac{JK_A}{dk_A}$$

$$KR_B = \frac{JK_B}{dk_B}$$

$$KR_{AB} = \frac{JK_{AB}}{dk_{AB}}$$

$$KR_D = \frac{JK_D}{dk_D}$$

i. Menghitung nilai F_{hitung} (F_A , F_B , F_{AB})

$$F_A = \frac{KR_A}{KR_D}$$

$$F_B = \frac{KR_B}{KR_D}$$

$$F_{AB} = \frac{KR_{AB}}{KR_D}$$

j. Mencari nilai F_{tabel} (F_A , F_B , F_{AB})

$$F_{A(Tabel)} = F_{A(\text{Alpha})}(dk_A;dk_D)$$

$$F_{B(Tabel)} = F_{B(\text{Alpha})}(dk_B;dk_D)$$

$$F_{AB(Tabel)} = F_{AB(\text{Alpha})}(dk_{AB};dk_D)$$

k. Membuat ringkasan tabel Anova Dua Arah

Tabel 18. Tabel Anova Dua Arah

Sumber Varians	dk	JK	KR	F Hitung	F Tabel
Antar Kolom (A)					
Antar Baris (B)					
Interaksi (A x B)					
Residu (D)					
Total					

l. Hasil kesimpulan didapatkan (Supriadi, 2021).

2. Uji t-Test Dua Sampel Independen

Uji T-test dua sampel independen adalah pengujian sampel yang dilakukan untuk membandingkan kondisi rata-rata dari dua sampel yang berbeda. Dalam menggunakan uji t-test dua sampel data harus memenuhi kriteria-kriteria antara lain: (1) data harus berdistribusi normal, (2) dua kelompok data adalah independen (bebas), (3) variabel yang dihubungkan berupa numerik dan kategorik. Berikut adalah dua rumus uji t-test dua sampel independen yaitu *Separated Varians* dan *Polled Varians*:

a. *Separated Varians*

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

b. *Polled Varians*

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2} \left[\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right]}}$$

Keterangan:

t = Nilai t hitung

\bar{X}_1 = Rata-rata skor kelompok 1

\bar{X}_2 = Rata-rata skor kelompok 2

S_1^2 = *Sum of square*/Varians data kelompok 1

S_2^2 = *Sum of square*/Varians data kelompok 2

n_1 = Jumlah sampel kelompok 1

n_2 = Jumlah sampel kelompok 2

(Sugiyono dalam Rusman, 2023).

Terdapat beberapa pertimbangan pada saat akan memilih rumus uji-t, pertimbangan tersebut antara lain:

- 1) Apakah dua rata-rata tersebut berasal dari sampel yang jumlahnya sama atau tidak.

- 2) Apakah varians data dari kedua sampel homogen atau tidak. Untuk menjawab ini, perlu dilakukan pengujian homogenitas varians (Sugiyono dalam Rusman, 2023).

Mengacu pada hal di atas, maka petunjuk yang dapat digunakan dalam memilih rumus uji-t diantaranya:

- 1) Jika jumlah anggota sampel $n_1 = n_2$ dan varian homogen, maka dapat menggunakan rumus t-test baik *separated varians* maupun *pollend varians* untuk melihat harga t-tabel maka digunakan dk yang besarnya $dk = n_1 + n_2 - 2$.
- 2) Jika $n_1 \neq n_2$ dan varian homogen dapat digunakan rumus t-test dengan *pollend varians*, dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$.
- 3) Jika $n_1 = n_2$ dan varian tidak homogen, dapat digunakan rumus t-test dengan *pollend varians* maupun *separated varians* dengan $dk = n_1 - 1$ atau $n_2 - 2$, jadi $dk \neq n_1 + n_2 - 2$.
- 3) Jika $n_1 \neq n_2$ dan varian tidak homogen, untuk itu digunakan rumus tes *separated varians*, harga t sebagai pengganti harga t-tabel hitung dari selisih harga t-tabel dengan $dk = (n_1 - 1)$ dibagi dua kemudian ditambah dengan harga t yang terkecil (Sugiyono dalam Rusman, 2023).

J. Pengujian Hipotesis

1. Rumusan Hipotesis 1

$H_0: \mu_1 = \mu_2$: Tidak terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *market place activity* dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *take amd give*.

$H_1: \mu_1 \neq \mu_2$: Terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *market place activity* dibandingkan dengan

siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give*.

2. Rumusan Hipotesis 2

$H_0: \mu_1 = \mu_2$: Tidak terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang mempunyai minat belajar tinggi dengan siswa yang mempunyai minat belajar sedang maupun rendah.

$H_1: \mu_1 \neq \mu_2$: Terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang mempunyai minat belajar tinggi dengan siswa yang mempunyai minat belajar sedang, maupun rendah.

3. Rumusan Hipotesis 3

$H_0: \mu_1 = \mu_2$: Rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *market place activity* lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* pada siswa yang mempunyai minat belajar tinggi.

$H_1: \mu_1 \neq \mu_2$: Rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *market place activity* lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* pada siswa yang mempunyai minat belajar tinggi.

4. Rumusan Hipotesis 4

$H_0: \mu_1 = \mu_2$: Rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *market place activity* lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* pada siswa yang mempunyai minat belajar sedang.

$H_1: \mu_1 \neq \mu_2$: Rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *market place activity* lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* pada siswa yang mempunyai minat belajar sedang.

5. Rumusan Hipotesis 5

$H_0: \mu_1 = \mu_2$: Rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *market place activity* pada siswa yang mempunyai minat belajar rendah.

$H_1: \mu_1 \neq \mu_2$: Rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *market place activity* pada siswa yang mempunyai minat belajar rendah.

6. Rumusan Hipotesis 6

$H_0: \mu_1 = \mu_2$: Terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan minat belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa.

$H_1: \mu_1 \neq \mu_2$: Tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan minat belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa.

Kriteria pengujian hipotesis antara lain:

- Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$; $t_{hitung} > t_{tabel}$
- Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$; $t_{hitung} < t_{tabel}$
-

Hipotesis 1, 2, dan 6 menggunakan analisis varian dua jalan (*two way anova*), sedangkan hipotesis 3, 4, dan 5 menggunakan uji t-test dua sampel independen.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data dan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *market place activity* dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give*. Berdasarkan hasil penelitian, siswa yang diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *market place activity* memperoleh nilai yang lebih tinggi dibandingkan yang diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give*.
2. Terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang mempunyai minat belajar tinggi dengan siswa yang mempunyai minat belajar sedang, maupun rendah. Berdasarkan hasil penelitian, siswa yang mempunyai minat belajar tinggi mendapatkan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan siswa yang mempunyai minat belajar sedang maupun rendah. Sehingga secara garis besar, minat belajar memiliki pengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa.
3. Rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *market place activity* lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* pada siswa yang mempunyai minat belajar tinggi. Berdasarkan hasil penelitian, siswa dengan minat belajar tinggi yang

pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *market place activity* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give*. Sehingga dapat digaris bawahi bahwa keberhasilan siswa dalam belajar berkaitan dengan model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Model pembelajaran yang efektif, dapat membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran, seperti memahami materi pelajaran dengan baik.

4. Rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *market place activity* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* pada siswa yang mempunyai minat belajar sedang. Berdasarkan hasil penelitian, siswa dengan minat belajar sedang yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *market place activity* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give*. Model pembelajaran kooperatif tipe *market place activity* maupun tipe *take and give* sama-sama memberikan dampak yang positif terhadap hasil belajar siswa. Akan tetapi, dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give*, model pembelajaran kooperatif tipe *market place activity* terbukti lebih dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa yang mempunyai minat belajar sedang.
5. Rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *market place activity* pada siswa yang mempunyai minat belajar rendah. Berdasarkan hasil penelitian, siswa dengan minat belajar rendah yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *market place activity*. Dengan demikian dapat diketahui bahwa, model pembelajaran kooperatif tipe

market place activity lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar pada siswa yang mempunyai minat belajar rendah. Model pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan mengaplikasikan materi yang dipelajari.

6. Tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan minat belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa. Berdasarkan hasil penelitian, model pembelajaran maupun minat belajar sama-sama memiliki pengaruh terhadap hasil belajar. Akan tetapi, keduanya tidak saling berinteraksi secara langsung. Kemungkinan model pembelajaran yang digunakan kurang menyenangkan dan kurang diminati oleh siswa.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Guru dapat mempertimbangkan pemilihan model pembelajaran kooperatif tipe *market place activity* dalam proses pembelajaran, khususnya untuk materi atau kompetensi yang menuntut siswa untuk berpikir kritis dan memahami konsep secara mendalam. Hal tersebut dikarenakan model pembelajaran kooperatif tipe *market place activity* pada penelitian ini terbukti lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Guru dapat mengoptimalkan minat belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran. Minat belajar siswa dapat dioptimalkan melalui pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih meningkat.
3. Guru dapat mengembangkan model pembelajaran kooperatif tipe *market place activity* dengan cara memodifikasi atau menggabungkan model pembelajaran kooperatif tipe *market place activity* dengan model pembelajaran lainnya untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.
4. Guru dapat mengevaluasi efektivitas dari model pembelajaran yang digunakan untuk memastikan bahwa pendekatan pembelajaran yang

digunakan relevan dengan kebutuhan siswa. Evaluasi efektivitas dari model pembelajaran dapat dilakukan dengan cara melihat keterlibatan siswa pada saat belajar di dalam kelas. Selain itu, efektivitas model pembelajaran dapat dilihat dari hasil penilaian tugas dan proyek yang dikerjakan oleh siswa. Dari penilaian tersebut, guru dapat mengetahui sejauh mana siswa mampu memahami materi yang sedang dipelajari.

5. Guru dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *market place activity*. Seperti pada temuan hasil penelitian bahwa rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *market place activity* lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* pada siswa yang mempunyai minat belajar tinggi, sedang, maupun rendah. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe *market place activity* sesuai untuk digunakan pada siswa yang mempunyai minat belajar tinggi, sedang, maupun rendah.
6. Guru dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa secara umum, seperti minat belajar, gaya belajar, maupun aktivitas belajar. Guru dapat menggunakan model pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa seperti model pembelajaran kooperatif tipe *role playing* (bermain peran), *talking stick* (tongkat bicara), *times games tournament* (turnamen akademik), dan lain sebagainya. Pada penelitian ini, pemilihan model pembelajaran kooperatif tipe *market place activity* dan *take and give* lebih efektif digunakan dengan memperhatikan aktivitas belajar siswa dibandingkan minat belajar siswa. Hal tersebut dikarenakan kedua tipe model pembelajaran ini sama-sama menuntut siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N. I., Nugraha, F. M., & Hendrawan, B. 2020. Pengaruh Model Market Place Activity (MPA) Berbantuan Poster Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD IT At-Taufiq Al-Islamy Pada Tema 6 Subtema 1 Muatan IPA. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 3(1), 93-106.
- Alam, & Aristanti. 2023. *IPS Ekonomi Untuk SMA/MA Kelas Revisi (K-Merdeka)*. Jakarta: Erlangga.
- Amara, I., Panai, A. H., & Arifin, I. N. 2023. Perbedaan Hasil Belajar Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa Dan Model Pembelajaran Materi Panas Dan Perpindahannya Di Kelas V SDN 1 Anggrek. *Journal Of Social Science Research*, 3(2), 7146-7154.
- Andira, P. A., Utami, A., Astriana, M., & Walid, A. 2022. Analisis Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan*, 11(1), 46-57.
- Anggraini, S. D. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Take And Give Disertai dengan Metode Gallery Of Learning Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Biologi Di SMAN 3 Klaten*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Aridi, M. 2023. Penerapan Metode Market Place Activity dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI dan Budi Pekerti Pada Siswa Kelas XI SMK Harapan Bangsa Kurau. *Prosiding Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 3(1), 1839-1848.
- Arifin, S., Evitasari, N., & Puspitasari, I. 2023. Implementasi Metode Pembelajaran Market Place Activity dalam Mendukung Keaktifan Siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 22399-22406.
- Asmuni. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Market Place Activity Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Siswa Kelas XI MS-1 SMA Negeri 1 Selong. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 59-66.

- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. 2022. *Panduan Pembelajaran dan Asesmen: Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah*.
- Baidowi, A., & Dewanto. 2019. Penerapan Model Market Place Activity (MPA) Untuk Meningkatkan Keterampilan Abad 21 Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Dasar Otomotif Kelas X TKR 1 SMK Negeri 1 Kediri. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 8(2), 1-12.
- Damayanti, M., & Jirana. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Kimia Peserta Didik Kelas XI IPA SMAN 1 Tinambung. *Jurnal Saintifik*, 4(1), 47-53.
- Diala, M. M., Setiawati, G. A., & Puspawati, D. A. 2019. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Take And Give Terhadap Minat Belajar Siswa. *Jurnal Biologi Kontekstual*, 1(1), 9-17.
- Dita, L. A., & Syafriani, D. 2022. Pengaruh Model Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Laju Reaksi Di SMA Negeri 1 Deli Tua. *Jurnal Sekolah*, 6(2), 186-192.
- Djalal, F. 2017. Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, dan Model Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, 2(1), 31-52.
- Erfan, M., Maulyda, M. A., Hidayati, R. V., Astria, F. P., & Ratu, T. 2020. Analisis Kualitas Soal Kemampuan Membedakan Rangkaian Seri dan Pararel Melalui Teori Klasik dan Model Rasch. *Indonesian Journal of Education Research and Review*, 3(1), 11-19.
- Ervia, E., Harahap, R. D., & Chastanti, I. 2024. Analisis Perkembangan Kurikulum Biologi dari Kurikulum 1984 Sampai dengan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Kependidikan*, 13(1), 927-936.
- Fatimah, L. U., & Alfath, K. 2019. Analisis Kesukaran Soal, Daya Pembeda, dan Fungsi Distraktor. *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, 8(2), 37-64.
- Fatimah, W., Abustang, P. B., & Supardi, R. 2022. Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 7(1), 28-35.
- Firdaus, M. L., Usman, A. T., & Amirudin, J. 2023. Penerapan Model Kooperatif Learning Type Market Place Activity Melalui Aplikasi Canva Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 139-143.
- Fitri, A., Rahim, R., Nurhayati, Azis, Pagiling, S. L., Natsir, I., . . . Anugrah, N. E. 2023. *Dasar-dasar Statistka untuk Penelitian*. Medan: Yayasan Kita Menulis.

- Hapudin, M. S. 2021. *Teori Belajar Dan Pembelajaran: Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Kencana.
- Harahap, N. A., Masruro, Z., Saragih, S. Z., Hasibuan, R., Simamora, S. S., & Toni. 2022. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Hardi, I., & Yudha, R. I. 2019. Perbandingan Model Pembelajaran Snowball Throwing dan Take And Give Terhadap Hasil Belajar Kelas X IPS Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 3 Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Istorica*, 3(1), 109-121.
- Hasibuan, S. A. 2021. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Take And Give Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Materi Konsep Dasar Ilmu Ekonomi Di Kelas X SMA Swasta Kampus Padangsidimpuan. *Jurnal Misi Institut Pendidikan Tapanuli Selatan (IPTS)*, 4(2), 103-111.
- Irwan. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Market Place Activity Berbantuan Internet dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Kelas VIII SMPN 3 Lembang Kab. Pinrang. *Jurnal Studi Pendidikan*, 15(1), 54-67.
- Isnaini, M., Afgani, M. W., Haqqi, A., & Azhari, I. 2025. Teknik Analisis Data Uji Normalitas. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(2), 1377-1384.
- Lailiyah, A. M. 2020. Pengaruh Model Pembelajaran Market Place Activity Or Sales Promoting Activity Creative Terhadap Minat Belajar PAI Di SMA Negeri 3 Kota Pasuruan. *Jurnal Al-Makrifat*, 5(2), 12-31.
- Lasaiba, I., Abdolloh, A., & Sohilauw, I. S. 2023. *Metode Penelitian Eksperimen Teori & Riset Kajian Pendidikan*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Group (Litnus).
- Lasimpala, S. R. 2023. Penerapan Metode Market Place Activity Dengan Pendekatan TPACK Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Haji dan Umrah di SMP Negeri 5 Lolak. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 461-476.
- Madhakomala, Aisyah, L., Rizqiqa, F. N., Putri, F. D., & Nulhaq, S. 2022. Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Paulo Freire. *Jurnal Pendidikan*, 8(2), 162-167.
- Mafrijal. 2020. Peningkatan Nilai Siswa pada Pelajaran Ekonomi Materi APBN dan APBD melalui Model Market Place Activity (MPA) Kelas XI-IIS-1 Semester Ganjil Di SMA Negeri 1 Mesjid Raya. *Jurnal Serambi PTK*, 7(2), 205-218.
- Mahdalina. 2022. Pengaruh Minat Belajar, Dukungan Orang Tua, Dan Lingkungan Belajar Terhadap Perilaku Belajar Siswa Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA. *Kindai*, 18(2), 332-351.

- Malihah, I., & Ihsan, M. N. 2020. Pengembangan Metode Market Place dalam Pembelajaran PAI. *Islamic Religion Teaching & Learning Journal*, 5(1), 56-70.
- Marianus, S. M. 2022. Pengaruh Model Pembelajaran Take and Give Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Tema Praja Muda Karana Kelas III SD RK Budi Luhur Medan Denai Tahun Pembelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 2286-2296.
- Marselina, S., Suriyanti, Y., & Sore, A. D. 2018. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Take And Give SMP Negeri 1 Ketungau Hilir. *Jurkami : Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3(1), 41-46.
- Maslukiyah, N., & Rumondor, P. 2020. Implementasi Konsep Belajar Humanistik pada Siswa dengan Tahap Operasional Formal di SMK Miftahul Khair. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 25(1), 97-110.
- Mulyani, F., & Haliza, N. 2021. Analisis Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 3(1), 101-109.
- Munari. 2020. Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Haji dan Umrah Melalui Model Pembelajaran Market Place Activity (MPA) Bagi Siswa Kelas IX A SMP 1 Dewe Kudus. *Jurnal Bhakti Pendidikan Indonesia*, 2(2).
- Mustaqim, & Sulisti, H. 2024. Analisis Butir Soal PAS Matematika Peminatan: Daya Pembeda, Tingkat Kesukaran, dan Kualitas Pengecoh. *Jurnal Tadris Matematika*, 3(1), 44-56.
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. 2019. Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Sesiomadika*, 1(1), 659-663.
- Nasucha, I., Afghohani, A., & Farahsanti, I. 2023. Pengaruh Waktu Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan*, 32(3), 443-452.
- Nawoto. 2023. *Think Talk Write (Solusi Tepat Hasil Belajar Siswa Naik Pesat)*. Yogyakarta: Ananta Vidya.
- Nugroho, A. S., & Haritanto, W. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif Dengan Pendekatan Statiska*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Nurhaswinda, Zulkifli, A., Gusniati, J., Zulefni, M. S., Afendi, R. A., Asni, W., & Fitriani, Y. 2025. Tutorial Uji Normalitas dan Uji Homogenitas dengan Menggunakan Aplikasi SPSS. *Jurnal Cahaya Nusantara*, 1(2), 55-68.

- Ovan, & Saputra, A. 2020. *CAMI: Aplikasi Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Parwanti. 2020. *Pembelajaran Kooperatif Model Permainan dalam Pembelajaran IPS SMP*. Jawa Barat: Penerbit Adab.
- Pasaribu, S. B., Herawati, A., Utomo, K. W., & Aji, R. H. 2022. *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Tangerang: Media Edu Pustaka.
- Patonah, R. 2018. Perbedaan Hasil Belajar Peserta Didik Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Take And Give Dan Tipe Treffinger Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(2), 115-126.
- Prawidia, I., & Khusna, H. 2021. Pengaruh Suasana Lingkungan Belajar dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika*, 14(2), 192-207.
- Priscilla, C., & Yudhyarta, D. Y. 2021. Implementasi Pilar-Pilar Pendidikan UNESCO. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 64-76.
- Pujiati, Rahmawati, F., & Rahmawati. 2021. *Model Kurikulum dan Pembelajaran dengan Pendekatan Hypercontent*. Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja.
- Purwanto. 2018. *Teknik Penyusunan Instrumen Uji Validitas dan Reabilitas Penelitian Ekonomi Syariah*. Magelang: Staia Press.
- Puspita, A., Rohaeni, E., & Illah. 2024. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Take And Give Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMAN 2 Banjar. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 5(2), 298-304.
- Putri, Y. P., & Adirakasiwi, A. G. 2021. Analisis Minat Belajar Siswa Kelas X SMA At-Taubah pada Materi SPLTV dengan Metode Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 2934-2940.
- Rahmawati, F., & Suroto. 2019. Model Word Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Di Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Unila*, 270-277.
- Rahmawati, F., Rahmawati, Hestningtyas, W., Fitriani., N., & Afriyanto, V. N. 2024. Pengaruh Lingkungan Sekolah, Keluarga, dan Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar Siswa MTS: Pendekatan Kuantitatif dengan Analisis Simultan. *Journal of Social Science Education*, 5(2), 96-101.

- Ramadhani M. J, F., & Hanggara, Y. 2019. Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw dan Kancing Gemerincing Ditinjau dari Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pythagoras*, 8(2), 72-81.
- Rofiq, A. 2021. Penerapan Metode Pembelajaran Take And Give Dalam Pembelajaran Matematika Materi Peluang Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar dan Menengah*, 1(2), 275-289.
- Rosmiati. 2020. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Penerapan Model Pembelajaran Take and Give pada Materi Masalah Ekonomi. *Jurnal Kinerja Kependidikan*, 2(3), 417-431.
- Rukminingsih, Adnan, G., & Latief, M. A. 2020. *Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Erhaka Utama.
- Rusman, T. 2023. *Statistik Inferensial dan Aplikasi SPSS*. Bandar Lampung: Bahan Ajar FKIP Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.
- Sahriah, Marlina, A., Darwis, & Yani, A. 2021. Penerapan Model Pembelajaran Take And Give Untuk Meningkatkan Hasil dan Minat Belajar Biologi. *Jurnal Biology Science And Education*, 10(2), 149-157.
- Salamun. 2023. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Santoso, S. 2019. *Mahir Statistik Parametrik*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sappaile, B. I., Pristiwaluyo, T., & Deviana, I. 2021. *Hasil Belajar Dari Perspektif Dukungan Orang Tua Dan Minat Belajar Siswa*. Sulawesi Selatan: Global Research and Consulting Intitute .
- Saragih, M. T., Pasaribu, E., & Lumbantobing, M. T. 2024. Pengaruh Model Pembelajaran Take And Give Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V. *Jurnal Rectum*, 4(2), 12-722.
- Setiawan, A., Nugroho, W., & Widyaningtyas, D. 2022. Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN 1 Gamping. *Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 92-109.
- Setiawan, M. A. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Sianturi, R. 2022. Uji Homogenitas Sebagai Syarat Pengujian Analisis. *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, dan Agama*, 8(1), 386-397.

- Simamora, A. B., Panjaitan, M. B., Manalu, A., Siagian, A. F., Simanjutak, T. A., Silitonga, I. D., . . . Sibarani, I. 2024. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jawa Barat: Rumah Cemerlang Indonesia.
- Simarmata, Y. E., Sinaga, R., Florentina, N., HS, D. W., & Simarmata, E. J. 2024. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Take And Give Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 7(1), 82-86.
- Sintia, I., Pasarella, M. D., & Nohe, D. A. 2022. Perbandingan Tingkat Konsistensi Uji Distribusi Normalitas Pada Kasus Tingkat Pengangguran Di Jawa. *Prosiding Seminar Nasional Matematika, Statiska, dan Aplikasinya*, 322-333.
- Sirait, E. D. 2016. Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*, 6(1), 35-43.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriadi, G. 2021. *Statistik Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Supriyadi, A., & Olpisrianasro. 2024. Pengaruh Kemampuan Membaca dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Pedagogik Jurnal Pendidikan*, 19(1), 45-52.
- Susanti, D., Basri, H., & Relawati. 2019. Perbandingan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Melalui Model Pembelajaran Take And Give Dan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 11 Kota Jambi. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 17-20.
- Susanti, I., Hidayat, S., & Wardhani, S. 2019. Peningkatan Hasil Belajar Sistem Pernapasan-Manusia Dengan Model Pembelajaran Market Place Activity Pada Siswa Kelas XL MIA 1 SMA Negeri 4 Pangkalpinang. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 51-67.
- Susilowati, E., & Sholih, S. H. 2021. Pengaruh Keaktifan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas 4 SDN Taktakan 1. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(2), 200-214.
- Taufik, M., & Khojir. 2023. Hakikat Metode, Materi, dan Alat Dalam Pendidikan Islam (Implementasi Model Pembelajaran "Market Place Activity" Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa SMK Negeri 2 Samarinda. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 6(12), 1844-1854.
- Theriana, A. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran Take and Give terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris di SD IT Qurrota'ayun Belitang OKU Timur. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar dan Pendidikan Dasar*, 2(1), 110-122.

- Thobroni, M. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Trismayanti, S. 2019. Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 17(2), 142-158.
- Udayanti, I. S., & Riastini, P. N. 2017. Penerapan Metode Take And Give untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IVA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(1), 51-58.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. (Pasal 1 Ayat 19). *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Wahab, G., & Rosnawati. 2021. *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. Jawa Barat: Penerbit Adab.
- Wahid, L. O. 2023. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Bintang Semesta Media.
- Wahyuni, S., & Karo-karo, D. 2023. Pengaruh Model Pembelajaran Take And Give Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Pada Tema 7 Kelas IV SDN 101820 Pancur Batu T.A 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(3), 11675-11685.
- Waldita, V., Pebriani, Y., & Yulianti, U. 2022. Perbandingan Model Pembelajaran Take And Give Dengan Think Pair Share Terhadap Keterampilan Mengidentifikasi Teks Eksplanasi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa*, 11(1), 64-74.
- Widarto. 2017. *Model Pembelajaran Kooperatif Learning On Project Work*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wiradarma, K. S., Suarni, N. K., & Renda, N. T. 2021. Analisis Hubungan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Daring IPA Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*, 9(3), 408-415.
- Wirda, Y., Ulumudin, I., Widiputera, F., Listiawati, N., & Fujianita, S. 2020. *Faktor-Faktor Determinan Hasil Belajar Siswa*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Yulianto, R., Pujiati, Suroto, & Maydiantoro, A. 2022. Analisis Kebutuhan Pengembangan E-modul Pembelajaran Berbasis Flipbook Maker Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa. *Economic Education And Entrepreneurship Journal*, 5(1), 74-84.

Yusuf, M. 2017. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

Zainudin, A. 2021. Implementasi Model Pembelajaran Take And Give Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V Di MI Ar-Rahim Arjasa. *Journal Of Primary Education*, 2(1), 25-38.